

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN
IPS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR HOTS PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 3 KOTA PAREPARE**



OLEH

**EVI MUNALESTARI
NIM: 19.1700.008**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAMA NEGERI
PAREPARE**

2023

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN
IPS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR HOTS PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 3 KOTA PAREPARE**



OLEH

**EVI MUNALESTARI
NIM: 19.1700.008**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAMA NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Evi Munalestari

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1700.008

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2717 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.

NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag.,M.Pd.

NIP : 19720929 200901 2 003



Mengetahui:

☑ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Evi Munalestari

Nomor Induk Mahasiswa : 19. 1700. 008

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2717 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, M.Ag. (Ketua)



Sri Mulianah, S.Ag.,M.Pd. (Sekretaris)



Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Anggota)



Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ilyas Laonggo dan Ibunda Nuraeni Djalil dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Serta kepada kakak dan adiknya tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Sri Mulianah, S.Ag.,M.Pd. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku dosen Penguji I dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku dosen penguji II yang telah memberikan banyak masukan serta saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Parepare yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.

6. Staf akademik Fakultas Tarbiyah yang selalu melayani dan membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare
8. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Parepare Bapak Hartono, S.Pd dan Guru IPS Kelas VII. 7 & VII.8 Ibu Andi Marwanah, S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis Mulyani, Nurhayati, Siti Aminah, dan Nur Azizah Tahir yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Imam Al Fajary Rizaldi, terima kasih atas dukungan, semangat serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada suka maupun duka dari awal hingga proses penyusunan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Juni 2023
1 Zulhijah 1444 H

Penulis



Evi Munalestari
NIM. 19.1700.008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Evi Munalestari
NIM : 19.1700.008
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 20 Juni 2001
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS
Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS Peserta
Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Juni 2023

Penyusun,



Evi Munalestari
NIM. 19.1700.008

ABSTRAK

Evi Munalestari. *Penerapan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare*. (Dibimbing oleh Usman dan Sri Mulianah).

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning*. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik (guru) setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, metode pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari kelas VII.7 sebagai kelas kontrol dan kelas VII.8 sebagai kelas eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji-t.

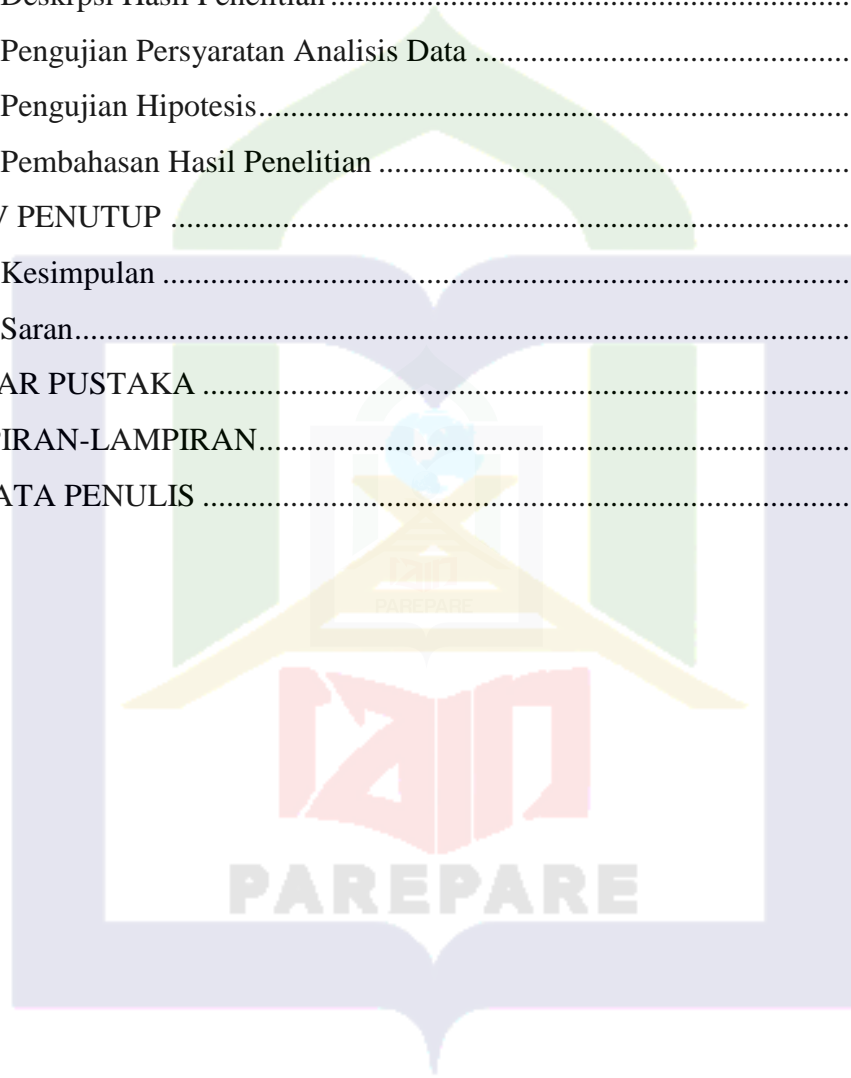
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat kemampuan berpikir *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik sebelum diterapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Parepare paling tinggi 75%. (2) Tingkat kemampuan berpikir *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik setelah diterapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Parepare paling rendah 80%. Adapun hasil dari tingkat kepuasan peserta didik berdasarkan angket yaitu, sebagian besar peserta didik setuju terhadap penerapan metode *Talking Stick* sehingga dapat dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan yang ditetapkan dapat terpenuhi yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik. (3) Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Parepare.

Kata Kunci: *Metode Talking Stick, Berpikir HOTS, Pembelajaran IPS*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori.....	15
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41

E. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	62
C. Pengujian Hipotesis.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXXIX



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	14
Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	38
Tabel 3.2	Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare	39
Tabel 3.3	Sampel Penelitian Kelas VII.7 & VII.8 SMP Negeri 3 Kota Parepare	41
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Tes	44
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Angket Peserta Didik	46
Tabel 3.6	Interpretasi Kategori Tes Murid Menurut Suharsimin Arikanto	50
Tabel 3.7	Kategori Nilai Ketuntasan Peserta Didik	50
Tabel 3.8	Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	53
Tabel 3.9	Kriteria Persentase Tanggapan Peserta Didik	54
Tabel 4.1	Analisis <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	54
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	56
Tabel 4.3	Analisis <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	58
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	59
Tabel 4.5	Analisis <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	60
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.7	Analisis <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	62
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	63
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol	66
Tabel 4.11	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	67
Tabel 4.12	Hasil Uji Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol	68
Tabel 4.13	Hasil Uji Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	69
Tabel 4.14	Hasil Uji Nilai Independen Sampel T-Test	70
Tabel 4.15	Hasil Uji N-Gain Persentase (%)	71
Tabel 4.16	Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	72
Tabel 4.17	Data Respon Peserta Didik	73
Tabel 4.18	Perbandingan <i>Pretest - Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	81

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	35
Gambar 4.1	Diagram <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	57
Gambar 4.2	Diagram <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	59
Gambar 4.3	Diagram <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	62
Gambar 4.4	Diagram <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	64
Gambar 4.5	Diagram Angket Respon Peserta Didik	77



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi	VI
2	Permohonan izin penelitian	VII
3	Rekomendasi Penelitian	VIII
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	IX
5	RPP Kelas Eksperimen	X
6	RPP Kelas Kontrol	XIV
7	Soal Tes Sebelum diuji Validitas	XVII
8	Soal Tes Setelah diuji Validitas	XVIII
9	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Soal Tes	XIX
10	Instrument Soal dan Kunci Jawaban	XXI
11	Angket Penelitian Sebelum diuji Validitas	XXVI
12	Angket Penelitian setelah diuji Validitas	XXVIII
13	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Angket Penelitian	XXX
14	Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (Kelas VII.7)	XXXII
15	Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (Kelas VII.8)	XXXIII
16	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (Kelas VII.7)	XXXIV
17	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (Kelas VII.8)	XXXV
18	Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	XXXVI
19	Dokumentasi	XXXVII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أِيّ	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْم : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِيرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf

awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani. Bapak pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak.¹ Adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sebagaimana yang tertera didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.² Pengertian pendidikan tersebut menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta suasana belajar secara aktif yang dapat menunjang proses pembelajaran secara baik antara seorang pendidik maupun peserta didik agar bisa tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan pada dasarnya mendidik manusia agar menjadi manusia seutuhnya,

¹ Ratna Sari Dewi Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *pendidikan dan konseling* 4 (2022): 1707–1715.

² Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hlm. 7

maksud dari seutuhnya yaitu manusia yang beriman, berakhlak dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, memiliki keterampilan serta pengetahuan yang luas, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap masyarakat, bangsa dan negara nantinya.

Adapun tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 yaitu, pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas).³ Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari ataupun tidak disengaja yang dimana belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan. Misalnya membaca, mendengarkan, mengamati, meniru, dan sebagainya.⁴ Menurut W. S. Wrinkle, dalam psikologi pengajaran, belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Dimana perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk kecakapan,

³ I Wayan Cong Sujana, "FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA," *Pendidikan Dasar* 4, no. April (2019): 29–39.

⁴ Abdul Latif, *Pendidikan...*, hlm. 12-13

keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.⁵
 Sebagaimana sudah tercatat pada ayat suci Al-Quran yaitu Q.S Al-Alaq/96: 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁶

Menurut tafsir Al-Misbah tentang Q.S Al-Alaq ayat 1-5 berupaya untuk menjembatangi masyarakat dalam memahami Al-Qur’an lebih mendalam. Sebagaimana konsep belajar yang dijelaskan dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 adalah perintah untuk membaca, karena membaca merupakan pembuka jalan bagi ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan membaca, melihat, mendengar, menciptakan pengalaman, dan lain-lain.⁷ Selain itu, dengan ilmu pengetahuan manusia dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagai khalifah di muka bumi ini.

Prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran secara umum terdiri atas 1) perhatian dan motivasi yang dimana pendidik dan peserta didik saling memberikan perhatian, 2) keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 3) sebagai seorang peserta didik harus terlibat langsung dalam mengikuti pembelajaran agar bisa

⁵ Si Siti Ma’rifah Setiawati, S.P, “Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 31–46.

⁶ *Al-Qur’an Al-Karim*

⁷ Ayat Studi Tafsir Al-misbah and Isnaini Nur Afifah, “KONSEP BELAJAR DALAM AL-QUR’AN SURAT AL-‘ALAQ” 1 (2020): 87–102.

memperoleh sebuah pengalaman yang dapat di aplikasikan nantinya, 4) pengulangan yang berarti peserta didik mampu untuk mengerjakan latihan-latihan secara berulang untuk memecahkan masalah, 5) perbedaan individual yaitu seperti yang diketahui bahwa masing-masing peserta didik memiliki perbedaan karakteristik antara satu dengan yang lainnya, 6) tantangan dalam kegiatan pembelajaran biasanya dijumpai pada seorang pendidik yang memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk membuat sebuah eksperimen, melaksanakan tugas secara mandiri ataupun berusaha untuk memecahkan masalah dan lain-lain.⁸

Adapun strategi merupakan pola umum dalam kegiatan belajar maupun pembelajaran yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan dapat tercapai secara optimal.⁹ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar-mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengantarkan peserta didik untuk bisa mencapai tujuan pendidikan. Namun, seperti yang terlihat pada saat ini, masih banyak pendidik yang menerapkan strategi ceramah dalam penyampaian materi di kelas. Yang mulanya masuk di kelas memaparkan materi lalu memberikan tugas kepada peserta didik. Sehingga hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa bosan untuk menerima materi yang diajarkan oleh pendidik. Hal ini juga tidak

⁸ St. Hasniyati Gani Ali, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik," *Jurnal Al-Ta'dib tanggung* 6, no. 1 (2014): 31–42.

⁹ Muhammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," no. 50 (2018): 453–456.

akan bisa mengembangkan tingkat kemampuan peserta didik dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran. Tidak lain daripada itu, peserta didik akan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan karena kurangnya pembelajaran yang ia dapatkan pada saat guru menjelaskan materi di kelas.

Aspek kognitif meliputi fungsi intelektual seperti pemahaman, pengetahuan dan keterampilan berpikir. Untuk siswa SMP, perkembangan kognitif utama yang dialami adalah formal operasional, yang mampu berpikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu atau mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat konkrit, seperti peningkatan kemampuan analisis, kemampuan mengembangkan suatu kemungkinan berdasarkan dua atau lebih kemungkinan yang ada, kemampuan menarik generalisasi dan inferensi dari berbagai kategori objek yang beragam.¹⁰ Dengan demikian guru harus dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran yang efektif dan efisien agar mampu untuk mengembangkan aspek kognitif pada peserta didik.

Maka dengan itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang bisa mengatasi permasalahan tersebut sehingga siswa bisa berpartisipasi secara aktif di kelas dalam mengikuti proses pembelajaran dan bisa mengemukakan pendapatnya secara mandiri dan terbentuknya rasa kerjasama terhadap peserta didik lainnya dalam hal ini ketika mengerjakan tugas kelompok secara bersama. Adapun salah satu model pembelajaran yang biasa digunakan yaitu *Cooperative Learning*.

¹⁰ Tehupelasury, S. M. (2017). *Hubungan Sikap Siswa Miskin Tentang Bsm Dengan Aksesibilitas Pelayanan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah* (Doctoral Dissertation, Perpustakaan).

Pembelajaran gotong royong atau biasa dikenal dengan *Cooperative Learning* dapat diartikan sebagai model pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik lainnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran *Cooperative* ini dapat menjadi salah satu alternatif karena banyak pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif termasuk kooperatif mengutamakan kerjasama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Tujuan utama penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu agar peserta didik dapat mudah beradaptasi dengan sesama temannya dan bisa menumbuhkan sikap saling kerja sama serta menghargai pendapat atau gagasan antara satu sama lainnya secara berkelompok.

Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* memiliki beberapa tipe yaitu salah satunya tipe *Talking Stick* atau tongkat berbicara. *Talking Stick* adalah termasuk salah satu model pembelajaran *Cooperative* yang dimana strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik (guru) setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.¹² Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik untuk melatih berbicara dan bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membuat peserta didik aktif dalam belajar dan menerima pembelajaran di kelas.

Pada dasarnya dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* akan dapat meningkatkan cara berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran karena apabila peserta didik mendapatkan/memegang tongkat yang telah di opor dari teman yang lain, maka peserta didik secara langsung harus menjawab pertanyaan yang telah

¹¹ Rusman, Model-model Pembelajaran, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 121

¹² Shoimin, Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 199.

diberikan sebelumnya oleh pendidik. Sehingga dengan begitu akan bisa meningkatkan cara berpikir kritis atau keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada peserta didik tersebut.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang dapat memberikan pengertian dan implikasi baru.¹³ Misalnya, ketika peserta didik menggabungkan fakta dan ide yang sudah tersimpan di dalam ingatannya, kemudian mengembangkan ide dan fakta tersebut sehingga tercapai suatu tujuan ataupun penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan.

Berdasarkan survei yang telah diamati oleh peneliti, SMP Negeri 3 Kota Parepare pada umumnya masih banyak pendidik menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada saat proses pembelajaran. Dalam artian hanya guru yang lebih aktif dibanding peserta didik. Sehingga hal ini akan membuat sebuah kecenderungan pada peserta didik itu sendiri, dimana kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam berargumen masih kurang dan pasif serta hanya diam di tempat duduk menerima lalu menghafal materi yang disampaikan oleh pendidik. Untuk itu, agar bisa meningkatkan semangat belajar pada peserta didik dibutuhkan penawaran strategi belajar yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick*. Dengan model inilah yang nantinya akan bisa meningkatkan kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada peserta didik SMP, khususnya SMP Negeri 3 kota Parepare, agar aktivitas pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan menghafal saja namun juga bisa mengimplementasikan tiga aspek dalam ranah

¹³ Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal HOTS Pada Kurikulum 2013," *Edudeena* 2, no. 1 (2018): 57–76.

kognitif pada keterampilan tingkat berpikir tinggi yaitu, aspek menganalisis, aspek mengevaluasi, dan aspek mencipta dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare”**. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran ini diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang hendak diteliti yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir HOTS sebelum diterapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 kota Parepare ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir HOTS setelah diterapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 kota Parepare ?
3. Apakah penerapan metode *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas kelas VII SMP Negeri 3 kota Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kemampuan berpikir HOTS sebelum diterapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 kota Parepare
2. Mengetahui tingkat kemampuan berpikir HOTS setelah diterapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 kota Parepare
3. Mendeskripsikan apakah penerapan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 kota Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, kegunaan berbentuk teoretis dan kegunaan berbentuk praktis :

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi serta bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran bagi guru di dalam kelas untuk meningkatkan daya fikir peserta didik dalam menerima pembelajaran. Adapun manfaat lainnya yaitu sebagai landasan bagi peneliti lain dalam meneliti hal sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi terkait

dengan bagaimana penerapan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 kota Parepare.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan bisa meningkatkan daya pikir tingkat HOTS peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bisa dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang metode *Talking Stick* khususnya dibidang pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan masyarakat tentang bagaimana penerapan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 kota Parepare.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian pada dasarnya berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Dimana peneliti melihat topik penelitian sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar nantinya tidak terjadi sebuah pengulangan dalam penelitian. Sehingga Adapun hasil dari penelitian relevan ini yaitu peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis dengan membahas tentang metode pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat Berbicara), diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan Halimatussa'diyah, Mujasam, Sri Wahyu Widyaningsih dan Irfan Yusuf, mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Papua dengan judul Jurnal "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Menggunakan Alat Peraga Sederhana terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi". Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan analisis serta perhitungan menggunakan uji *independent sample t-test* data hasil belajar dari kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model *Talking Stick* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada peserta didik kelas VIIa. Hasil pengujian hipotesis didukung oleh perhitungan nilai N-gain yang menunjukkan bahwa nilai N-gain untuk kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, dimana nilai N-gain pada kelas eksperimen 0,39 sedangkan nilai N-gain pada kelas kontrol 0,83. Hasil uji N-gain didukung dengan nilai rata-rata *Posttest Hots*

kelas eksperimen sebesar 75 dan kelas kontrol 45. Sehingga HOTS pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.¹⁴ Dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang signifikan terhadap metode *Talking Stick* dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

2. Penelitian yang dilakukan Intan Kemala Sari, mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri ar-raniry dalam dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Montasik Pada Materi Usaha Dan Energi”. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan Model pembelajaran *Talking Stick* pada materi usaha dan energi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fisika, hal ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata *Pretest* adalah 44,1 dan setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Talking Stick* nilai rata-rata *Posttest* adalah 84. Hal ini dapat di perkuat dengan hasil uji-t. Hasil uji-t menunjukkan bahwa hitung tabel $t > t$ yaitu $3,56 > 1,68$ untuk taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi usaha dan energi. Respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi Usaha dan Energi adalah sangat positif.¹⁵ Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat membuat peserta didik lebih termotivasi serta semangat

¹⁴ Mujasam, M.,Widyaningsih, SW, & Yusuf, I, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Menggunakan Alat Peraga Sederhana terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi”. Kasuari: Jurnal Pendidikan Fisika (KPEJ, 2018)

¹⁵ Intan Kemala Sari, “Pengaruh Penggunaan Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP N 3 Montasaik Pada Materi Usaha Dan Energi” (2019).

dalam belajar sehingga hasil belajar dari peserta didik lebih meningkat dari sebelumnya.

3. Penelitian yang dilakukan Livia Citra Putri, mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung dengan judul skripsi “Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”. Hasil dari penelitian bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* Terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,86 > 1,67$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Model pembelajaran *Talking Stick* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik hal ini dibuktikan dari hasil uji effect size yaitu 0,3 masuk dalam kategori sedang.¹⁶ Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Penelitian yang dilakukan Novi Ulil Fatwah, mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V MI Ma'arif Nu 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil dari penelitian ini yaitu siswa sangat antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Talking Stick*. Siswa menjadi dilatih berpikir cepat, juga dilatih bisa berani

¹⁶ Livia Citra Putri, “Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” (2019).

mengungkapkan jawaban didepan umum. Dan dalam pelaksanaannya siswa juga tidak merasa bosan dan jenuh karena model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* membuat siswa seperti bermain.¹⁷ Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS dapat membantu peserta didik untuk tidak merasa bosan dalam menerima pembelajaran karena dengan model ini peserta didik di arahkan untuk bermain sambil belajar.

Tabel 2.1. Persamaan dan perbedaan penelitian yang akan diteliti dan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan
1	Halimatussa'diyah, Mujasam, Sri Wahyu Widyaningsih dan Irfan Yusuf, 2018, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Menggunakan Alat Peraga Sederhana terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi".	Persamaannya adalah variable bebasnya adalah model <i>Talking Stick</i> , jenis penelitian kuantitatif berbentuk eksperimen dan variable terikatnya adalah tingkat berpikir HOTS	Perbedaannya adalah diterapkan di kelas VII. Dengan mata pelajaran fisika
2	Intan Kemala Sari, 2017, Pengaruh Penggunaan Model <i>Talking Stick</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 3 Montasik Pada Materi Usaha Dan Energi	Persamaannya adalah variable bebasnya adalah model <i>Talking Stick</i> , jenis penelitian menggunakan metode eksperimen berbentuk dan variable terikatnya adalah hasil belajar peserta didik.	Perbedaannya adalah materi yang digunakan adalah usaha dan energi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fisika, dan diterapkan di kelas VIII SMP N 3 Montasik.

¹⁷ Novi Ulil Fatwah, "Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018" (2018).

3	Livia Citra Putri, 2019, Efektivitas Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	Persamaannya adalah variable bebasnya adalah model <i>Talking Stick</i> , jenis penelitian menggunakan metode eksperimen berbentuk dan variable terikatnya adalah Kemampuan Berpikir kritis	Perbedaannya adalah menggunakan dua kelas eksperimen, diterapkan dikelas X. Mipa1 dan X. Mipa2 SMA N 1 Trimurjo.
4	Novi Ulil Fatwah, 2018, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Mi Ma'arif Nu 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018	Persamaannya adalah variabel bebasnya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i>	Perbedaannya adalah jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Mata pelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU 1 Sokawera.

B. Tinjauan Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu “*Sub-System*” dalam “sistem pembelajaran” yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan.¹⁸ Metode secara

¹⁸ Triyo Supriyanto et. all, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2006), hlm. 118

harfiah berarti cara. Dalam kaitannya dengan pembelajaran metode di definisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.¹⁹

Menurut Hadi Susanto, metode mengajar adalah “seni” dalam hal ini “seni mengajar”. Sebagai suatu seni tentu saja metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi peserta didik.²⁰

Dalam pembelajaran metode diartikan sebagai sebuah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat atau media untuk mencapai suatu tujuan.²¹ Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun kepada peserta didik (metode belajar). Karena metode merupakan cara yang dalam pendidikan bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka apabila semakin baik sebuah metode mengajar yang dipakai oleh guru, maka akan semakin efektif pula suatu usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Sebagaimana pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung

¹⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm. 7

²⁰ Binti Maunah, *Metedeologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm, 55-

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1984), hlm.

dalam suatu lingkungan belajar.²² Dalam melakukan sebuah pembelajaran di dalam kelas tentunya semua sifat atau karakter peserta didik masing-masing memiliki perbedaan, seperti ada peserta didik yang mudah mencerna materi yang diajarkan oleh pendidik maupun ada juga peserta didik yang merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Untuk itu pentingnya sebuah penerapan metode pembelajaran dalam kelas agar pendidik bisa merasa mudah dalam mengajar dan murid pun merasa senang. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran.

Sebagai seorang tenaga pendidik pastinya harus mampu dalam memilih metode pembelajaran yang bisa menunjang semangat peserta didik dalam belajar. Karena itu dalam memilih metode pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan serta kondisi peserta didik terlebih dahulu agar bisa melihat bahwa metode pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan nantinya.

Seperti yang kita lihat sekarang, begitu banyaknya model pembelajaran yang dianggap efektif untuk diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Dimana model *Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok secara kolaboratif. Dalam penerapan model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk saling bekerjasama, bertanggung jawab dan saling membantu antara teman kelompoknya.

Selain daripada itu, model pembelajaran *Cooperative Learning* memiliki beberapa model didalamnya salah satunya adalah metode

²² Lukman Hakim, "Sistem Pendidikan Nasional," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016): 53–64.

pembelajaran tipe *Talking Stick* (Tongkat Bicara). Metode ini sangat bagus untuk digunakan dalam hal tugas kelompok karena selain dapat meningkatkan tingkat partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok, tapi juga dapat meningkatkan daya ingat peserta didik akan pembelajaran yang diberikan.

2. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian metode pembelajaran *Talking Stick*

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning*. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan *Stick* atau tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik (guru) setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.²³ Selain untuk melatih berbicara, metode pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.²⁴ Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari pendidik.

²³ Sari, B. Y. P., & Sayekti, I. C. *Talking Stick Learning Model Assisted by Media Question Box: Effectiveness on Science Learning Outcomes in Elementary Schools* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 109

Dalam penerapannya metode pembelajaran *Talking Stick* dapat melatih keberanian dan cara tanggap peserta didik dalam belajar. Untuk setiap kelompoknya pendidik membagi peserta didik empat sampai enam orang dalam setiap kelompoknya dan tentunya setiap kelompok memiliki karakter yang berbeda-beda. Dari sinilah pendidik bisa menilai sampai mana tingkat rasa kerjasama antar peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran merupakan sebagai media untuk merangsang peserta didik bertindak cepat dan tepat. Sambil tongkatnya digilir dari peserta didik yang satu ke yang lainnya bisa juga di iringi dengan suara musik atau yel-yel dengan tujuan sebagai penyemangat bagi peserta didik sekaligus untuk melatih tingkat konsentrasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Sintak pembelajaran *Talking Stick* adalah pendidik menyiapkan tongkat dan materi pelajaran sedangkan siswa membaca materi yang diberikan oleh pendidik sebagai kisi-kisi atas pertanyaan nantinya.²⁵ Setelah itu, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan, refleksi-evaluasi.

Pada dasarnya, metode *Talking Stick* merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat kental dengan unsur permainannya. Hal ini dilakukan karena memiliki tujuan tertentu yaitu, sebagai berikut :

²⁵ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Prama Ilmu, 2017), hlm. 361

1. Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran
2. Melatih mental berbicara peserta didik untuk bisa mengeluarkan pendapatnya di depan umum serta untuk meningkatkan rasa percaya dirinya pada saat dihadapkan oleh pertanyaan yang diberikan
3. Membuat suasana pembelajaran semakin hangat, menyenangkan, dan tidak menegangkan
4. Mendidik peserta didik agar mampu bergotong royong dalam memecahkan masalah Bersama dengan teman-temannya.

Pada uraian tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk bisa membangun aktivitas siswa sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, serta psikomotorik pada peserta didik. Oleh karena itu metode pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran agar suasana kelas tidak terasa tegang dan peserta didik akan tetap enjoy dalam menerima pembelajaran.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Dengan menguraikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terdiri dari beberapa langkah yaitu:

- a) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas lima orang.
- b) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya dua puluh cm.
- c) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan pada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- d) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- e) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya.
- f) Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.

- g) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- h) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- i) Guru memberikan kesimpulan.
- j) Guru melakukan evaluasi atau penilaian baik secara kelompok maupun individu.
- k) Guru menutup pembelajaran.²⁶

Keberhasilan metode pembelajaran *Talking Stick* sangat tergantung pada keinginan peserta didik dalam melakukan aktivitas untuk memecahkan masalah yang dihadapi, karena pada dasarnya peserta didik juga harus mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik agar nantinya bisa menjawab pertanyaan. Adapun Fungsi tongkat dalam pembelajaran model *Talking Stick* yaitu sebagai media pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Kelebihan metode *Talking Stick*, antara lain:

- a) Metode ini mampu menguji kesiapan siswa
- b) Melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat.
- c) Mengajak siswa untuk terus menerus siap dalam situasi apapun.
- d) Siswa menjadi berani untuk mengungkapkan pendapat

Kekurangan metode *Talking Stick*, antara lain:

- a) Bagi siswa yang secara emosional belum terlatih untuk biasa bicara dihadapan guru, metode ini kurang tepat.
- b) Membuat siswa senam jantung
- c) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab, sehingga membuat siswa khawatir ketika tongkatnya berhenti pada dirinya sendiri.

²⁶ Pratiwi Indah Sari Rizki Amaliah, "Perbandingan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Talking Stick* Dengan Model Pembelajaran Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 9 Kota Jambi" 1, No. September (2017): 85–99.

- d) Membuat siswa tegang.
- e) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diajukan oleh guru.²⁷

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran Talking Stick dapat dipahami bahwa peserta didik harus selalu siap sedia untuk mendapatkan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu berdasarkan pada materi yang telah dipelajari sebelumnya yang didasarkan pada pemahaman peserta didik itu sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu, dengan Pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick ini diharapkan mampu mengatasi kekurangan dan hambatan di bidang sosial sehingga hasil belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.²⁸

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi pengguna program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat.²⁹ Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.³⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, serta ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai

²⁷ Nova Susanti Dewi Sasmita Pasaribu, Menza Hendri, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*," *EduFisika* 2 (2017): 61–69.

²⁸ Mariah, M., Sarkadi, S., & Ibrahim, N. The Effect of Talking Stick Learning Model Toward Students' History Learning Outcomes. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 2020), 5(2), 213-220.

²⁹ Nasution, T., & Lubis, M.A, *Konsep Dasar IPS*, (2018), hlm. 6

³⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11

bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

b. Karakteristik Pembelajaran IPS

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat paras peserta didik, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan/ pemanfaatan lingkungan alam,
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia,
- 3) Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang *separated* (terpisah),
- 4) Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewargaan negara, fungsional, humanistik, sampai yang struktural,
- 5) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi,
- 6) Evaluasinya tak hanya mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saja, tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*,
- 7) Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi progra pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur science, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.³¹

Karakteristik lain yang juga merupakan ciri mata epalajaran IPS adalah digunakannya pendekatan pengembangan bahan pembelajaran IPS dalam rangka menjawab permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran, baik ditingkat sekolah dasar maupun lanjutan.

³¹ Siska, Y, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, (Garudhawaca, 2016), hlm. 14-15

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan dasar dari pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.³² Pembelajaran IPS juga bertujuan untuk bisa membentuk kepribadian peserta didik dalam menghargai perbedaan yang ada pada lingkungan sekitarnya, baik itu perbedaan agama, budaya, ras, suku, dan lainnya.

4. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

a. Pengertian *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan suatu kemampuan berpikir pada tingkatan tinggi yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Hal ini diperkuat oleh Rusnilawati yang mengartikan bahwa HOTS adalah suatu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup logika, reflective, metakognitif, berpikir kritis dan kreatif.³³ Dengan begitu berpikir tingkat tinggi dapat di definisikan sebagai tingkat berpikir yang terjadi apabila seseorang mengaitkan antara informasi yang baru diterima dengan informasi yang sudah lama tersimpan dalam ingatannya, kemudian menghubungkan informasi tersebut hingga menjadi suatu tatanan kalimat yang bisa dikembangkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sulit dipecahkan agar tercapainya tujuan tertentu yang ingin didapatkannya.

³² Etin Sholihatina dan Rahardjo, *Cooperative Learning: analisis model pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 14-15

³³ Rusnilawati, "Gadget Optimization To Improve the Higher Order Thinking Skill (HOTS) of Students in Elementary School," *Proceeding of International Conference On Child-Friendly Education, Muhammadiyah Surakarta University* (2018).

The Higher-Order Thinking Skills category includes the ability of analyzing (C4), evaluating (C5), and creating (C6) (HOTS).³⁴ Yang berarti Kategori Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi meliputi kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Tujuan utama dari *Higher Order Thinking Skills* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi yang kompleks.³⁵

Adapun manfaat atau keuntungan dari penilaian HOTS yaitu, meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena penilaian HOTS menghubungkan antara materi pelajaran di kelas dengan konteks kehidupan nyata dengan tujuan agar pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, penilaian HOTS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat melatih peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan Kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).³⁶ Selain itu, penilaian HOTS dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik sehingga mampu berdaya saing secara nasional maupun internasional.

Melalui HOTS, peserta didik diharapkan mampu untuk mempelajari hal yang tidak diketahuinya lalu kemudian berhasil mengaplikasikannya pada

³⁴ Armala, I., Fauziati, E., & Asib, A. Exploring Students' LOTS and HOTS in Answering Reading Questions. *Journal of Education Technology*, (2022)

³⁵ Fuaddilah Ali Sofyan, "Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013," *Inventa* 3, no. 1 (2019): 1–9.

³⁶ Fanani, "Strategi Pengembangan Soal HOTS Pada Kurikulum 2013."

situasi baru.³⁷ Kemampuan-kemampuan tersebut tentu sangat dibutuhkan bagi generasi muda guna menghadapi era industri 4.0 yang memiliki dinamika kerja tidak menentu.

b. Pembelajaran HOTS

Anak berusia 5-6 tahun atau pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah dilatih untuk berpikir HOTS karena pada usia tersebut kemampuan berpikir pada anak semakin meningkat seiring dengan pertambahan usianya serta dapat membantu anak untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif. Sehingga hal tersebut akan menjadi bekal anak dalam kehidupannya.³⁸ Untuk itu, mengapa perlunya anak sudah dibekali soal-soal HOTS dalam pembelajaran didalam kelas.

HOTS dalam sebuah pembelajaran bukan berperan sebagai sebuah metode pembelajaran, akan tetapi HOTS disini dimaksudkan sebagai pembelajaran yang bisa menciptakan peserta didik untuk berpikir kritis atau langsung tanggap terhadap sesuatu. Semua peserta didik harus aktif dalam mengungkapkan argument menurut pendapatnya sendiri.

Dalam pengembangan program pengajaran merupakan rumusan-rumusan tentang Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dimana langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan pembelajaran untuk

³⁷ Mega Puspita Sari Nurhasanah, Khairun Nisa, Anindita SHM Kusuma, Nurwahidah, "Pendampingan Dan Pelatihan Mengembangkan Soal Soal Higher Order Thinking *Skills* (HOTS)," *Prosiding PEPADU 2021* 3, no. July (2021): 1–23.

³⁸ Tiny, *Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) di PAUD*, <https://paudpedia.kemdikbud.go.id>

mempermudah dalam merencanakan program pembelajaran. hidayat mengemukakan bahwa perangkat yang harus disiapkan dalam perencanaan/modul pembelajaran yaitu :

1. Memahami kurikulum
2. Menguasai bahan ajar
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran
5. Menilai program pengajaran hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.³⁹

Jadi dari pemaparan di atas, dalam merumuskan perencanaan/modul pembelajaran dan penilaian HOTS tidak lepas dari RPP/Modul pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penilaian HOTS. Karena dengan menggunakan RPP/modul bertujuan untuk sebagai pola dasar dalam mengatur tugas peserta didik, mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran serta penilaian akhir saling berkaitan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran yang berbasis HOTS disini guru juga harus menguasai dan faham tentang pembelajaran HOTS itu seperti apa. Guru juga harus mendesain serta mempunyai gambaran metode yang cocok untuk mengembangkan pembelajaran HOTS sesuai dengan peserta didik yang akan dihadapi sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka, dengan begini peserta didik akan terbiasa berpikir HOTS.⁴⁰Semua peserta didik harus aktif berpikir dalam melaksanakan proses pembelajaran dan diharapkan peran peserta didik lebih dominan daripada guru. Dimana guru hanya sebagai fasilitator untuk mempermudah dan

³⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Rosdakarya, 2017), hlm. 21

⁴⁰ Nugroho, *HOTS*, Hlm. 67

mengarahkan jalannya proses pembelajaran dengan begini peserta didik lebih mudah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, inovatif, aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Tidak lepas dari itu, guru lebih banyak memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari, merumuskan dan menemukan sendiri apa saja yang akan dipelajarinya. Namun, sebelumnya guru juga harus menyiapkan tugas-tugas atau soal permasalahan yang dapat mengasah keterampilan peserta didik dalam berpikir kreatif, kritis, dan menyelesaikan masalah. Tentunya soal-soal yang akan diberikan tersebut berkaitan atau berhubungan dengan lingkungan sekitar, agar nantinya peserta didik dapat muda paham.

HOTS mengharuskan pembelajaran untuk memanfaatkan informasi serta gagasan dengan cara mengubah makna dan implikasinya. Hal ini seperti ketika pembelajaran menggabungkan antara fakta dan gagasan kemudian menyintesis, menggeneralisasi, menjelaskan, memberi hipotesis, dan menyimpulkan.⁴¹ Oleh karena itu, dalam pembelajaran peserta didik harus bisa memahami, menafsirkan, menganalisis, serta menginterpretasi informasi yang diterima. Sebagaimana HOTS juga mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi, membuat simpulan, serta membuat generalisasi.

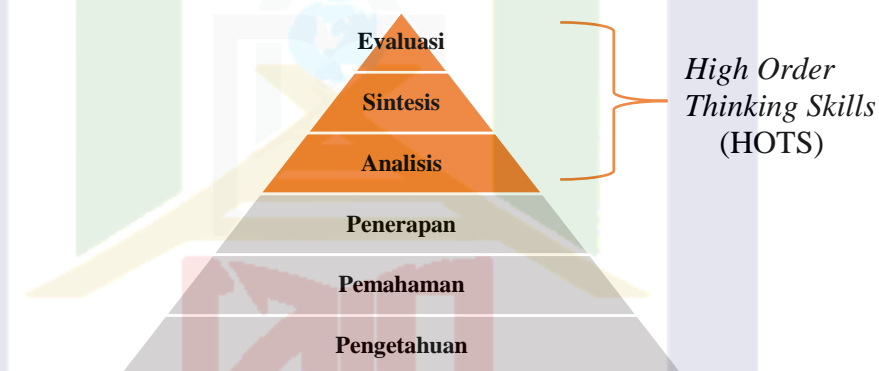
Adapun cara guru dalam melihat apakah peserta didik itu bisa berpikir HOTS atau tidak, maka guru bisa menilai dari bagaimana peserta didik tersebut berargumen atau mengemukakan pendapat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Dimana peserta didik memang dituntut agar bisa berpikir dan

⁴¹ Lina, "Pengembangan Pembelajaran Abad 21 Bermuatan HOTS (Higher Order Thinking Skill)," *Ekp* 13, no. 3 (2015): 1576–1580.

menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Tentunya tidak lepas dari materi apa yang telah dipelajari sebelumnya didalam kelas.

Dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) ada beberapa hal yang harus guru perhatikan terutama dalam membentuk peserta didik untuk terampil dalam berpikir kreatif, kritis, problem solving (pemecahan masalah), dan mengambil keputusan yang termasuk karakteristik dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Adapun perbedaan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menurut Taksonomi Bloom dan Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl yaitu, sebagai berikut :⁴²

1. Taksonomi Bloom



Gambar 2. 1 HOTS Taksonomi Bloom

Menurut Bloom mengembangkan sebuah kontinum untuk mengategorikan pertanyaan dan tanggapan dalam berpikir. Taksonomi Bloom ini meliputi unsur-unsur berikut, yang disusun dari terendah ketinggian tertinggi:

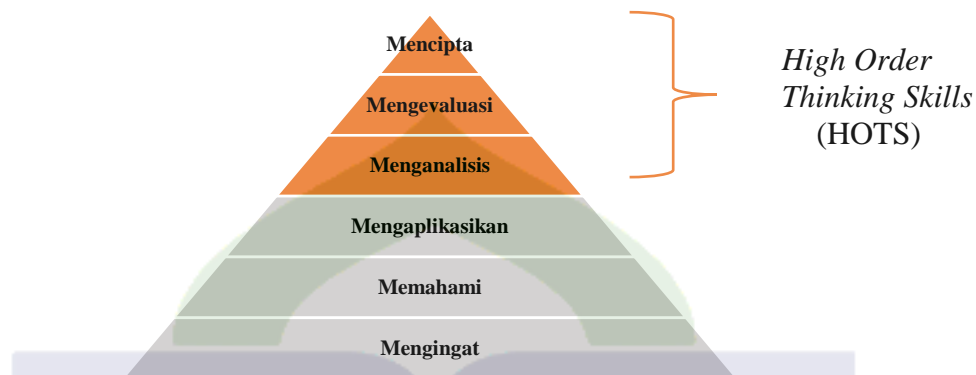
- 1) **Pengetahuan (*Knowledge*)**, dalam pengertian ini melibatkan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat

⁴² Imam Gunawan and Anggarini Retno Palupi, "Revisi Taksonomi Bloom Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen," no. 1 (n.d.): 98–117.

Kembali metode dan proses, atau mengingat Kembali pola, struktur atau *setting*;

- 2) **Pemahaman (*Comprehension*)**, Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain;
- 3) **Penerapan (*Application*)**, menerapkan informasi untuk menghasilkan beberapa hasil;
- 4) **Analisis (*Analysis*)**, pemecahan atau pemisahan suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide (pengertian, konsep) itu relatif menjadi lebih jelas dan/atau hubungan antar ide-ide lebih eksplisit;
- 5) **Sintesis (*Synthesis*)**, memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan;
- 6) **Evaluasi (*Evaluation*)**, menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Evaluasi bersangkutan dengan penentuan secara kuantitatif atau kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk sesuatu maksud dengan memenuhi tolok ukur tertentu.

2. Taksonomi Bloom Revisi (Lorin W. Anderson & David R. Krathwohl)



Gambar 1.2 HOTS menurut Taksonomi Bloom Revisi

Pada tahun 2001 terbit sebuah buku *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* yang disusun oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. Dapat diketahui perubahan taksonomi dari kata benda (dalam taksonomi Bloom) menjadi kata kerja (dalam taksonomi revisi). Dimana pada urutan sintesis dan evaluasi ditukar. Taksonomi revisi mengubah urutan dua kategori proses kognitif dengan menempatkan mencipta sebagai kategori yang paling kompleks.

Sehingga Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl yaitu :⁴³

- 1) **Mengingat** (*Remember*), merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan;

⁴³ Syaiful Rochman and Zainal Hartoyo, "Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika," *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 1, no. 2 (2018): 78–88.

- 2) **Memahami (*Understand*)**, berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (classification) dan membandingkan (comparing). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu;
- 3) **Menerapkan (*Apply*)**, menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (procedural knowledge);
- 4) **Menganalisis (*Analyze*)**, merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan;
- 5) **Mengevaluasi (*Evaluate*)**, berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi;
- 6) **Menciptakan (*Create*)**, mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

Tingkatan ini menyiratkan dalam proses pembelajaran, jika peserta didik menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi, maka kemampuan berpikir tingkat rendah bisa dilakukan dengan baik. Berdasarkan perbedaan antara taksonomi Bloom dan Anderson & Krathwohl, penelitian ini

menggunakan tingkatan yang telah dikemukakan oleh Anderson & Krathwohl yaitu, tingkatan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Karena dengan menerapkan tingkatan berpikir ini akan mampu untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif untuk bisa menciptakan serta menyelesaikan sebuah permasalahan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian.⁴⁴ Kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen dari rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan terhadap orang lain tentang hipotesis yang akan diajukan.

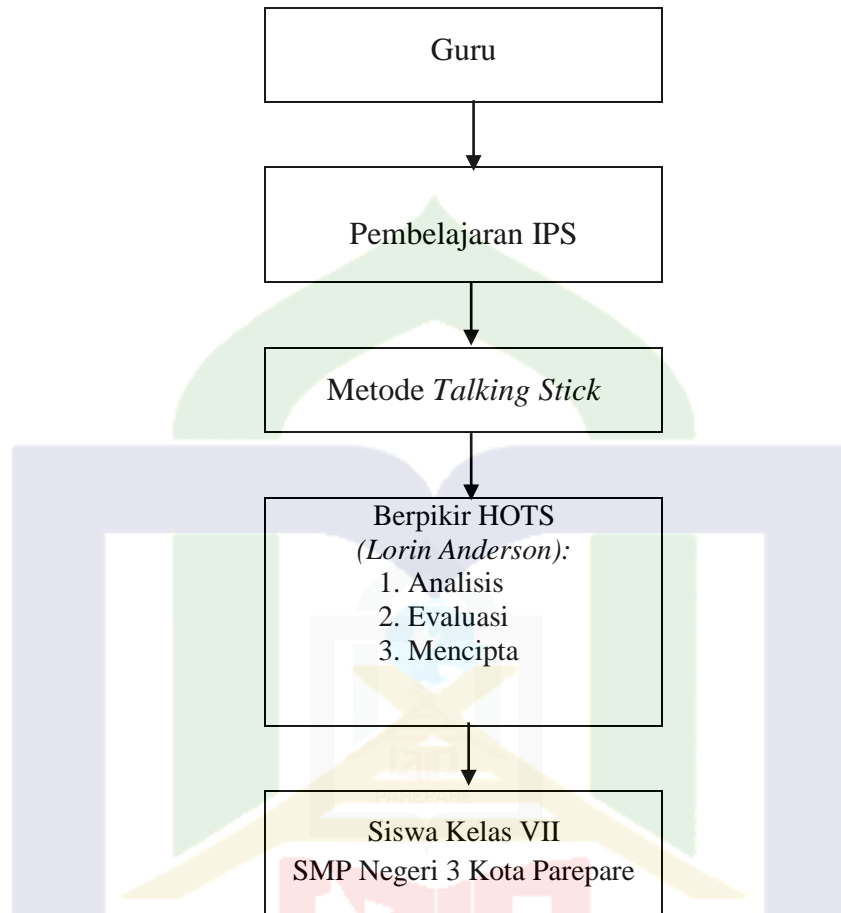
Guru atau pendidik memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran, yang dimana pada dasarnya seorang pendidik tersebut sangat menginginkan apabila dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik aktif dan memiliki semangat tinggi dalam belajar. Untuk itu, dalam mewujudkan itu semua, pendidik harus bisa menciptakan sebuah model pembelajaran yang dapat melibatkan antara guru dan peserta didik didalam kelas. Adapun model pembelajaran yang cocok digunakan yaitu, model pembelajaran *Cooperative*. Dalam model pembelajaran *Cooperative* peserta didik akan dibentuk dalam sebuah kelompok belajar agar terjalinnya kerjasama antar satu sama lain untuk bisa memecahkan sebuah masalah yang diberikan nantinya oleh pendidik.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 28-29

Metode Pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative* yang merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Dimana siapa yang mendapatkan tongkat tersebut ia harus siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Sehingga dengan begitu peserta didik akan bisa melatih daya fikir dan kemampuannya dengan cepat dalam memahami materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran IPS.

Disamping itu, metode pembelajaran ini dapat mempengaruhi tingkat berpikir peserta didik untuk bisa tanggap dalam menjawab pertanyaan dengan menggabungkan antara materi yang baru dipelajari dengan materi yang sudah lama tersimpan dalam ingatannya ataupun bisa dikaitkan dengan fakta yang ada pada lingkungan disekitarnya menjadi satu argument. Seperti halnya yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu tingkat berpikir *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* merupakan tingkat berpikir tingkat tinggi, yang dimana apabila digabungkan antara keduanya maka akan membentuk sebuah perpaduan yang signifikan, karena pada dasarnya peserta didik harus mampu dalam mengungkapkan argumentnya agar bisa melatih tingkat berpikir kritis dan cepat tanggap terhadap sesuatu hal, sehingga nantinya peserta didik akan merasa terbiasa dan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dalam materi IPS dapat mempengaruhi tingkat berpikir HOTS peserta didik. Baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui berbagai langkah kegiatan di dalamnya. Sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka untuk lebih jelasnya penulis membuat sebuah skema yang berupa kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar. 2.1. Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa pendidik/guru harus bisa menciptakan suasana belajar didalam kelas lebih aktif dan bervariasi, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS dengan maksud untuk bisa meningkatkan tingkat berpikir tinggi (HOTS) pada peserta didik yang meliputi analisis, evaluasi, dan mencipta. Hal ini juga dapat berpengaruh pada kenyamanan peserta didik pada saat belajar karena dengan cara

bermain sambil belajar akan dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk sebuah pertanyaan. Dikatakan bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan berpikir HOTS sebelum diterapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 kota Parepare paling tinggi 75%.
2. Tingkat kemampuan berpikir HOTS setelah diterapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 kota Parepare paling rendah 80%.
3. Penerapan metode *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas kelas VII SMP Negeri 3 kota Parepare.

⁴⁵ Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2007)), hlm. 84

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian atau metode penelitian. Dimana diperlukan sebuah pendekatan yang akan digunakan sebagai rangkaian pelaksanaan dalam penelitian. Sehingga berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁶ Pendekatan kuantitatif ini, menekankan pada jumlah dalam penelitian, dimana nantinya akan dituliskan dalam bentuk angka-angka baik besar maupun kecil angka penelitian yang akan diperoleh.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dimana melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan *treatment* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan tes yaitu *Pretest*, untuk mengetahui homogenitas sebelum tindakan dilakukan. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan tes yaitu *Posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap *High Order Thinking Skills (HOTS)* pada peserta didik yang telah mendapatkan *treatment*.

Desain penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Dimana desain ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest control group design*, hanya

⁴⁶ Sugiyono, *Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 11

pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Berikut fokus penelitian yang dapat digambarkan :

Tabel 3.1. Desain Penelitian *nonequivalent control group design*

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Treatment	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ : Nilai *Pretest* pada kelas eksperimen

O₃ : Nilai *Pretest* pada kelas kontrol

X : Perlakuan berupa penerapan Metode *Talking Stick*

O₂ : Nilai *Posttest* pada kelas eksperimen

O₄ : Nilai *Posttest* pada kelas kontrol

Pada desain penelitian ini akan dilakukan dua kali pengukuran, pertama untuk *Pretest* dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu untuk mengetahui tingkat berpikir *Higher Order Thinking Skilss (HOTS)* sebelum menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, selanjutnya pengukuran kedua yaitu *Posttest* dilakukan untuk mengetahui tingkat berpikir *Higher Order Thinking Skilss (HOTS)* setelah menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada peserta didik oleh peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian adalah SMP Negeri 3 Kota Parepare tepatnya di Jl. Jend. Sudirman No. 4, Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Waktu kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Dimana, populasi ini nantinya yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian oleh peneliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare yang berjumlah 233 peserta didik. Jumlah peserta didik secara terperinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2. Daftar jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII. 1	32
2	VII. 2	31
3	VII. 3	30
4	VII. 4	32
5	VII. 5	29
6	VII. 6	26

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117

7	VII. 7	28
8	VII. 8	27
Total		235

Sumber Data : Staf TU SMP Negeri 3 Kota Parepare Tahun 2023

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila jumlah populasi besar, maka peneliti akan merasa kesulitan untuk menggunakan semua yang ada pada populasi. Berdasarkan sampel pada penelitian ini diambil dari populasi, sehingga pengambilan sampel terdiri dari kelas VII.7 sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang dan kelas VII.8 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah penentuan responden sebagai sampel karena berdasarkan atas adanya sebuah tujuan tertentu, bukan berdasarkan atas random atau sastra.⁴⁸ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS, kelas VII.7 kurang aktif dalam meningkatkan berpikir HOTS nya disbanding kelas VII.8. Sehingga kelas VII.7 dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan menggunakan metode *Talking Stick* dan diharapkan kelas VII.7 dapat menyeimbangi atau bahkan lebih meningkat dari kelas VII.8. sedangkan kelas VII.8 disini sebagai kelas kontrol dengan pemberian perlakuan menggunakan metode konvensional.

Adapun penentuan kelas yang dijadikan sebagai sampel memiliki pertimbangan yaitu, agar peserta didik dapat lebih mendorong keaktifannya

⁴⁸ Yuberti & Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian matematika dan sains*, (Lampung: AURA, 2017), hlm. 118

dalam memahami pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode pembelajaran *Talking Stick* serta mampu menciptakan suasana baru dengan bermain sambil belajar. Selain itu, dengan metode pembelajaran ini tingkat berpikir tinggi (HOTS) pada peserta didik akan meningkat. Dan adapun penetapan sampel ini juga merupakan representasi dari kelas lain yang terdapat pada kelas VII. Berikut sampel penelitian.

Tabel 3.3. Sampel Penelitian Kelas VII.7 & VII.8 SMP Negeri 3 Kota Parepare

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII. 7	13	14	28
2	VII. 8	10	16	27
Jumlah		13	14	55

Sumber Data : Staf TU SMP Negeri 3 Kota Parepare Tahun 2023

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes, angket dan dokumentasi. Berikut langkah-langkah dalam pengumpulan data yang akan dilakukan, sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap materi tertentu.⁴⁹ Tes ini, digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dimana tes yang akan diberikan kepada peserta didik berbentuk soal essay. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) dengan soal berupa soal essay.

⁴⁹ Mulianah, Sri. "Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes, Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel." (2019).

2. Angket

Angket dijadikan sebagai teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan respon yang diberikan oleh peserta didik setelah selesai melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang didapatkan bersumber dari catatan atau karangan seseorang secara tertulis. Hal ini dilakukan agar bisa memperoleh gambaran nyata tentang kondisi yang ingin diteliti dan sebagai keperluan data berupa data sekolah, maupun daftar peserta didik SMP Negeri 3 Kota Parepare.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Talking Stick*. Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning*. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik (guru) setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, model pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). *Higher Order Thinking Skill* merupakan suatu kemampuan berpikir

pada tingkatan tinggi yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Dimana peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif untuk mendapatkan sebuah keputusan dengan melibatkan kegiatan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Kemampuan ini dapat diukur dengan pemberian tes essay pada peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan, karena data yang akan diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian berasal dari penelitian tersebut, sehingga perlunya untuk menentukan instrument penelitian yang cocok untuk di gunakan. Adapun instrument peneltian yang akan digunakan yaitu, sebagai berikut :

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa modul ajar kurikulum merdeka, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan buku paket.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah perangkat yang digunakan untuk mencari atau menemukan jawaban dalam sebuah penelitian. Agar mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan instrument berupa tes soal dan angket.

a. Tes

Dalam penelitian ini tes yang diberikan kepada peserta didik berupa tes soal essay yang terdiri atas 6 butir soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi “Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia dan Pengaruh Perubahan Potensi Sumber Daya Alam”. Dimana dalam soal ini diberikan untuk mengetahui tingkat berpikir tinggi peserta didik dalam menyelesaikan butir soal dengan batas waktu yang telah

ditentukan oleh peneliti sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*. Soal *Pretest* ini diberikan sebelum melakukan pembelajaran guna mengetahui kemampuan awal peserta didik sedangkan soal *Posttest* diberikan pada akhir pembelajaran guna mengetahui peningkatan berpikir HOTS peserta didik.

Adapun tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tanya jawab dalam bentuk soal essay yang terdiri dari 6 butir soal untuk materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia dan Pengaruh Perubahan Potensi Sumber Daya Alam.

Tabel 3. 4. Kisi-kisi Tes

Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jenjang Kognitif			No. Butir Soal
			C4	C5	C6	
Perubahan potensi sumber daya alam dan penyebab perubahan sumber daya alam	Menganalisis Pengertian potensi sumber daya alam	Uraian	1			1
	Menelaah 3 fungsi Kawasan hutan Indonesia	Uraian	1			2
	Membandingkan Kawasan suaka alam dan pelestarian alam	Uraian		1		3
	Menyimpulkan potensi sumber daya kelautan sebagai suatu perikanan, energi kelautan, dan wisata bahari	Uraian		1		4
	Menanggulangi penyebab perubahan potensi sumber daya alam	Uraian			1	5
	Mengategorikan proses pembentukan barang tambang	Uraian			1	6
Jumlah			2	2	2	6

(Untuk instrumen soal dapat dilihat pada bagian lampiran).

Dalam menentukan skor soal tes yang diberikan kepada peserta didik, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Skor

B : Jumlah item yang dijawab benar

N : Jumlah soal

b. Angket

Angket dalam penelitian ini berupa lembar pernyataan yang berisi respon dari peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*. Dimana pada angket ini, peserta didik memberikan tanda *check list* sebagai bentuk jawaban atas pernyataan yang ada pada lembar angket tersebut.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Angket Peserta Didik

No.	Variabel	Indikator	No Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Penerapan Metode <i>Talking Stick</i> (Variabel X)	1. Meningkatkan aktivitas, rasa percaya diri, dan melatih mental berbicara pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran	1, 2, 9		3

		2. Membuat suasana pembelajaran semakin hangat, menyenangkan, dan tidak menegangkan serta dapat bergotong royong dalam memecahkan masalah bersama dengan teman-temannya	3, 7		2
		3. Membuat peserta didik senang jantung dan merasa khawatir akan pertanyaan yang diajukan tidak dapat dijawab		6	1
2.	Peningkatan Berpikir HOTS (Variabel Y)	1. Mampu melatih peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis mengungkapkan argumen menurut pendapatnya sendiri	5, 8, 10		3
		2. Metode <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik.		4	1
Jumlah			8	2	10

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Analisis uji coba instrumen soal tes dan angket. Pada soal tes terdiri atas 6 butir soal esai, setelah dianalisis diperoleh semua soal valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Kemudian, uji coba reliabilitas *Cronbach Alpha* $> r_{tabel}$, maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Setelah uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* $> r_{tabel}$ yaitu $0,637 > 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Sedangkan angket terdiri dari 10 pernyataan diantaranya 8 pernyataan Positif dan 2 soal soal negative, setelah dianalisis diperoleh semua pernyataan valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Kemudian, uji coba reliabilitas *Cronbach Alpha* $> r_{tabel}$, maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Setelah uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* $> r_{tabel}$ yaitu $0,699 > 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan menggunakan teknik analisis data berkaitan dengan pengujian hipotesis yang diajukan. Dalam proses menganalisis data, teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *Pretest* dan nilai *Posttest* kemudian nantinya akan dibandingkan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata dari kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian Adapun Langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *one group Pretest Posttest design* adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif.⁵⁰ instrument pada penelitian ini yang hasil datanya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu tes HOTS. Data yang diperoleh dari hasil *Pretest* dan *Posttest* dianalisis untuk mengetahui skor murid sebelum dan setelah diberikannya suatu perlakuan yang dimana datanya diolah menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 23. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil tes HOTS peserta didik, dilakukan dengan analisis data statistik deskriptif dan pengkategorian.

Analisis data statistic deskriptif terbagi atas 7 (tujuh) analisis yaitu banyaknya sampel, nilai tertinggi, nilai terendah, skor ideal, rentang skor, skor rata-rata, dan standar deviasi. Kemudian data diinterpretasi ke dalam kategori nilai HOTS peserta didik berdasarkan pedoman yang ada. Adapun pedoman yang digunakan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Tabel 3.6 Interpretasi Kategori Tes murid menurut Suharsimin Arikanto

Interval	Predikat
90 – 100	A
80 – 89	B
70 – 79	C
< 70	D
JUMLAH	

Untuk kategori nilai ketuntasan peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Kategori Nilai Ketuntasan Peserta Didik

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017)

Nilai	Kategori
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Sumber : (SMP Negeri 3 Kota Parepare)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Untuk analisis data hasil tes HOTS peserta didik, digunakan program SPSS *for windows* versi 23 untuk mengolahnya. Namun, sebelum uji hipotesis, maka harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal dalam menganalisis data sevara spesifik. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS *for windows* versi 23. Dimana pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji One-Sampel *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya normal sedangkan jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 23 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika P_{value}

$\geq 0,05$ maka distribusinya homogen sedangkan jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Analisis statistic inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogenitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent t-test* yang merupakan uji beda dua sampel yang tidak berpasangan atau tidak sama serta tidak mendapatkan perlakuan yang sama. Adapun kriteria pengamnilan keputusannya adalah jika $Sig \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Uji N-Gain

Tujuan uji N-Gain adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu perlakuan tertentu dalam penelitian. Uji N-Gain skor dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai *Pretest* dan *Posttest*, dengan mengetahui gain skor atau selisih nilai *Pretest* dengan *Posttest* kita dapat mengetahui apakah penggunaan atau

penerapan suatu perlakuan dapat dikatakan efektif atau tidak.⁵¹

Dengan menggunakan rumus:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{skor Pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor Pretest}}$$

Pembagian kategori perolehan N-Gain dalam bentuk persen (%) mengacu pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 45	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	efektif

Sumber : Hake, R.R, pada tahun 1999

3. Analisis Data Angket Respon Peserta Didik

Dalam penelitian ini, angket peserta didik dikembangkan dengan menggunakan pola untuk memilih satu dari dua jawaban yang tersedia. Sedangkan untuk menganalisis data angket peserta didik dilakukan dengan menghitung presentase dari frekuensi relative dengan rumus .⁵²

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angket presentase peserta didik

⁵¹ Sahid Raharjo, “Cara Menghitung N-Gain Skor Kelas Eksperimen dan Kontrol Dengan SPSS” www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score-spss.html.

⁵² Turmudi, *Metode Statistika*, (Malang: UIN-Malang, 2008), hlm. 47

- f : Jumlah respon yang muncul
 n : Jumlah keseluruhan peserta didik

Berikut kriteria persentase tanggapan peserta didik yaitu, sebagai berikut :⁵³

Tabel 3.9 Kriteria persentase tanggapan peserta didik

No	Persentase	Keterangan
1	0 – 20 %	Tidak tertarik
2	21 – 41 %	Sedikit tertarik
3	41 – 61 %	Cukup tertarik
4	61 – 80 %	Tertarik
5	80 – 100 %	Sangat tertarik

⁵³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm. 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kemampuan Berpikir HOTS Peserta Didik Sebelum Diterapkan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 3 Kota Parepare

Deskripsi hasil penelitian ini menjelaskan tentang narasi data, pengujian prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini memperoleh hasil berupa nilai *Pretest* dan *Posttest* peserta didik kelas eksperimen yaitu kelas VII.7 dan kelas kontrol yaitu kelas VII.8 SMP Negeri 3 Kota Parepare. Peserta didik dalam kelas eksperimen, pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, sedangkan peserta didik dalam kelas kontrol menggunakan metode konvensional atau ceramah.

Data yang diperoleh dari penelitian di SMP Negeri 3 Kota Parepare selanjutnya diolah untuk mengetahui nilai mean, median, modus, simpangan baku, varians, nilai maksimum dan nilai minimum. Untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas maksud dari data tersebut, maka dapat disajikan dengan menggunakan tabel dan diagram batang. Sebagai berikut :

a. *Pretest* Kelas Eksperimen

Berikut data hasil *Pretest* 28 peserta didik kelas eksperimen :

Tabel 4.1. Analisis *Pretest* kelas Eksperimen

Statistics		
Pre-Test Eksperimen		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		63.32
Median		63.00
Mode		63
Std. Deviation		11.547
Range		41
Minimum		42
Maximum		83
Sum		1773

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

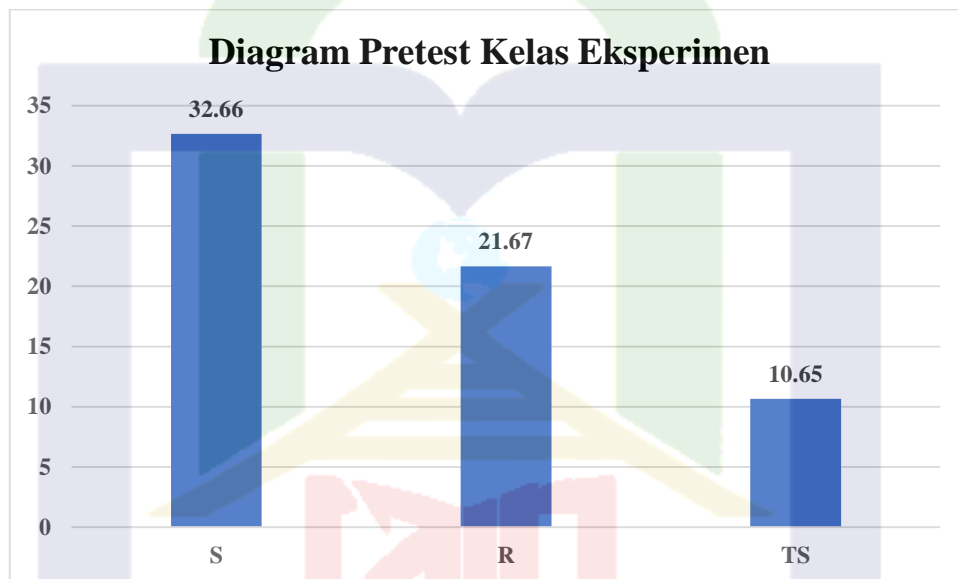
Setelah memperoleh nilai mean, median, modus, std. deviasi, range, nilai minimum dan maksimum, selanjutnya penyajian data dalam bentuk frekuensi dan histogram. Hasil *Pretest* dapat dicari jumlah kelas interval yang ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 28$, hasilnya adalah 5,7 dibulatkan menjadi 6. Sedangkan Panjang kelas didapat dari range dibagi dengan jumlah kelas ($41/6$) hasilnya adalah 6,8 dibulatkan menjadi 7. Distribusi frekuensi *Pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi *Pretest* kelas Eksperimen

Interval Pre-test kelas Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40-49	1	3.6	3.6	3.6
	50-59	10	35.7	35.7	39.3
	60-69	9	32.1	32.1	71.4
	70-79	4	14.3	14.3	85.7
	80-89	4	14.3	14.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Pretest* kelas eksperimen tertinggi berada pada interval 50-59 sebanyak 10 skor (35,7%), kemudian interval 60-69 sebanyak 9 skor (32,1%), kemudian interval 70-79 dan 80-89 sebanyak 4 skor (14,3%), dan pada interval 40-49 sebanyak 1 (3,6%). Setelah penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, Langkah selanjutnya yaitu penyajian data dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik, kategori yang tuntas dan tidak tuntas ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dapat dilihat nilai dengan kategori tuntas atau telah memenuhi KKM sebanyak 8 peserta didik atau 14,3%, sedangkan kategori tidak tuntas atau belum memenuhi KKM sebanyak 20 peserta didik atau 85,7%.

b. *Pretest* Kelas Kontrol

Berikut data hasil *Pretest* 27 peserta didik kelas kontrol :

Tabel 4.3. Analisis *Pretest* kelas kontrol

Statistics		
Pre-Test Kontrol		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		58.70
Median		58.00
Mode		63
Std. Deviation		9.840
Range		41
Minimum		42
Maximum		83
Sum		1585

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

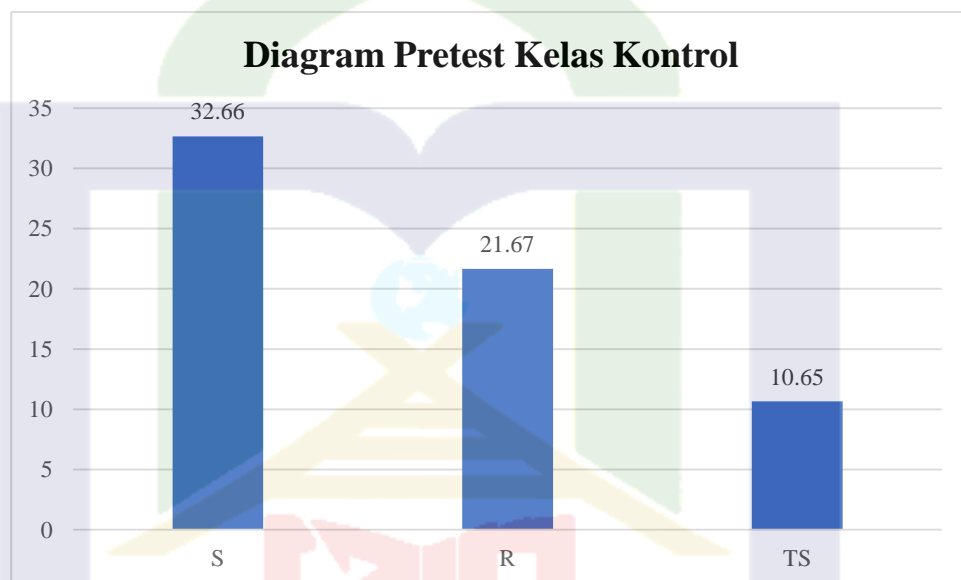
Setelah memperoleh nilai mean, median, modus, std. deviasi, range, nilai minimum dan maksimum, selanjutnya penyajian data dalam bentuk frekuensi dan histogram. Hasil *Pretest* dapat dicari jumlah kelas interval yang ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 27$, hasilnya adalah 5,7 dibulatkan menjadi 6. Sedangkan Panjang kelas didapat dari range dibagi dengan jumlah kelas ($41/6$) hasilnya adalah 6,8 dibulatkan menjadi 7. Distribusi frekuensi *Pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi *Pretest* kelas kontrol

Interval Pre-test kelas Kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40-49	4	14.8	14.8	14.8
50-59	12	44.4	44.4	59.3
60-69	9	33.3	33.3	92.6
80-89	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Pretest* kelas ekontrol tertinggi berada pada interval 50-59 sebanyak 12 skor (44,4%), kemudian interval 60-69 sebanyak 9 skor (33,3%), kemudian interval 40-49 sebanyak 4 skor (14,8%), dan pada interval 80-89 sebanyak 2 skor (7,4%). Setelah penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, Langkah selanjutnya yaitu penyajian data dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2. Diagram *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik, kategori yang tuntas dan tidak tuntas ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dapat dilihat nilai dengan kategori tuntas atau telah memenuhi KKM sebanyak 2 peserta didik atau 7,4%, sedangkan kategori tidak tuntas atau belum memenuhi KKM sebanyak 25 peserta didik atau 92,6%.

2. Kemampuan Berpikir HOTS Peserta Didik Setelah Diterapkan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 3 Kota Parepare

a. *Posttest* Kelas Eksperimen

Berikut penyajian data dari hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 4.5. Analisis *Posttest* kelas Eksperimen

Statistics		
Post-Test Eksperimen		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		91.04
Median		92.00
Mode		92
Std. Deviation		4.041
Range		13
Minimum		83
Maximum		96
Sum		2549

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

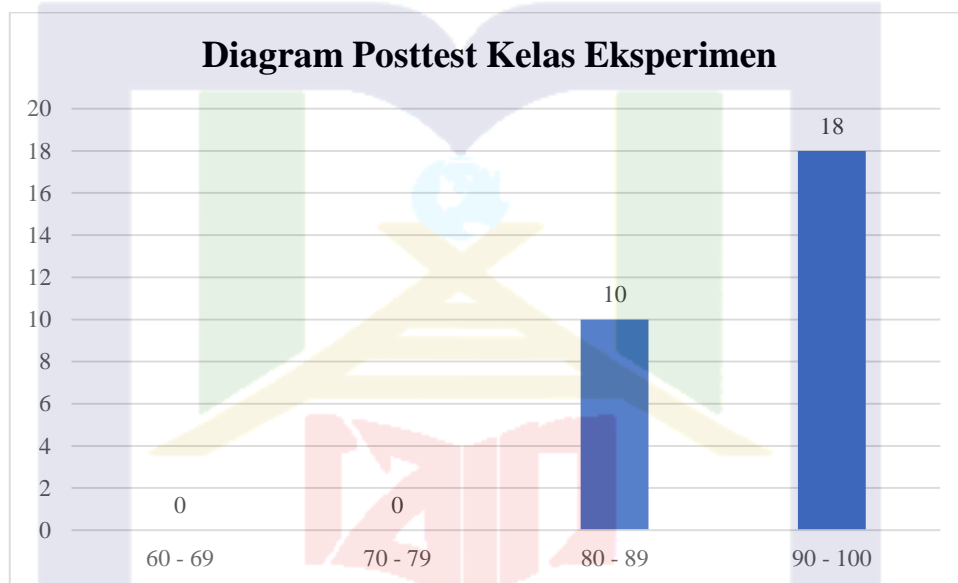
Setelah memperoleh nilai mean, median, modus, std. deviasi, range, nilai minimum dan maksimum, selanjutnya penyajian data dalam bentuk frekuensi dan histogram. Hasil *Posttest* dapat dicari jumlah kelas interval yang ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 28$, hasilnya adalah 5,7 dibulatkan menjadi 6. Sedangkan Panjang kelas didapat dari range dibagi dengan jumlah kelas ($13/6$) hasilnya adalah 2,1 dibulatkan menjadi 2. Distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi *Posttest* kelas Eksperimen

Interval Post-test Kelas Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80-89	10	35.7	35.7	35.7
	90-100	18	64.3	64.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Posttest* kelas eksperimen tertinggi berada pada interval 90-100 sebanyak 18 skor (64,3%), dan pada interval 80-89 sebanyak 10 skor (35,7%). Setelah penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, Langkah selanjutnya yaitu penyajian data dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.3. Diagram *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik, kategori yang tuntas dan tidak tuntas ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dapat dilihat nilai dengan kategori tuntas atau telah memenuhi KKM sebanyak 28 peserta didik atau 100%,

b. *Posttest* Kelas Kontrol

Berikut penyajian data dari hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 4.7. Analisis *Posttest* Kelas Kontrol

Statistics		
Post-Test Kontrol		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		79.89
Median		79.00
Mode		79 ^a
Std. Deviation		6.441
Range		29
Minimum		67
Maximum		96
Sum		2157

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

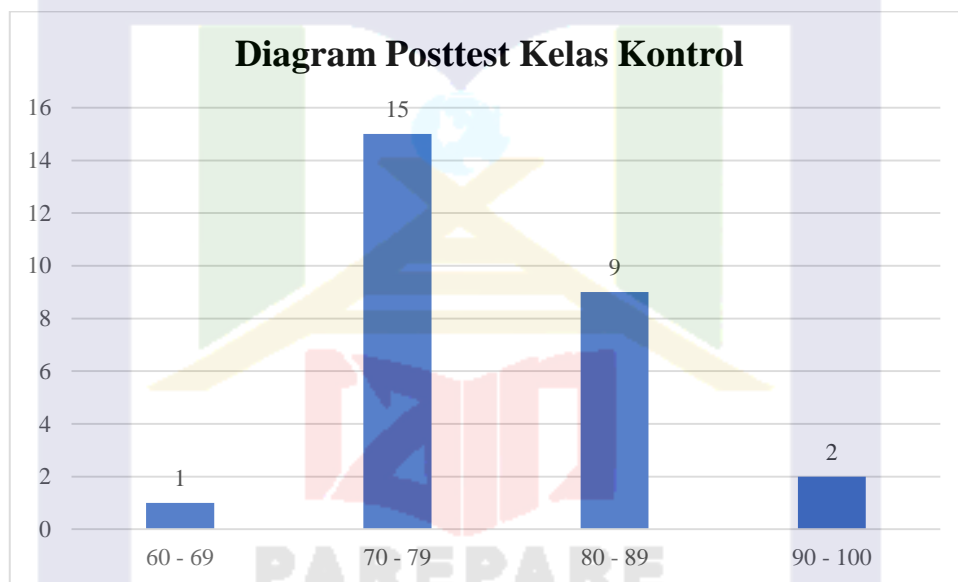
Setelah memperoleh nilai mean, median, modus, std. deviasi, range, nilai minimum dan maksimum, selanjutnya penyajian data dalam bentuk frekuensi dan histogram. Hasil *Posttest* dapat dicari jumlah kelas interval yang ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 27$, hasilnya adalah 5,7 dibulatkan menjadi 6. Sedangkan Panjang kelas didapat dari range dibagi dengan jumlah kelas ($29/6$) hasilnya adalah 4,8 dibulatkan menjadi 5. Distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi *Posttest* kelas Eksperimen

Interval Post-Test Kelas Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60-69	1	3.7	3.7	3.7
	70-79	15	55.6	55.6	59.3
	80-89	9	33.3	33.3	92.6
	90-100	2	7.4	7.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Posttest* kelas eksperimen tertinggi berada pada interval 90-100 sebanyak 2 skor (7,4%), kemudian pada interval 80-89 sebanyak 9 skor (33,3%), interval 70-79 sebanyak 15 skor (55,6%), dan pada interval 60-69 sebanyak 1 skor (3,7%). Setelah penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, Langkah selanjutnya yaitu penyajian data dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4. Diagram *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik, kategori yang tuntas dan tidak tuntas ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dapat dilihat nilai dengan kategori tuntas atau telah memenuhi KKM sebanyak 26 peserta didik atau 96,3%, sedangkan kategori tidak tuntas atau belum memenuhi KKM sebanyak 1 peserta didik atau 3,7%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pada penelitian ini tentunya yang paling penting adalah pengujian analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan bersifat homogen atau tidak.

1. Uji Normalitas

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengujian normalitas yaitu menggunakan SPSS dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov Test* menurut Ghozali, sebagai berikut:⁵⁴

- Jika nilai Signifikan (sig) lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi Normal.
- Jika nilai Signifikan (sig) lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi Normal.

Berikut ini Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen.

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.15635546
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.078
	Negative	-.164
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

⁵⁴Nurfian S Febrianti and Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori Dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Cet 1 (Malang: UB Press, 2018) h. 73

Berdasarkan tabel di atas, nilai pengujian normalitas data kelas eksperimen yaitu, $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} = 0,053 > \alpha = 0,05$ maka data kelas eksperimen berdistribusi normal pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil dari analisis tersebut telah menunjukkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

Adapun uji normalitas kelas kontrol, sebagai berikut.

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.66167700
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.152
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.038 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

Berdasarkan tabel di atas, nilai pengujian normalitas data kelas kontrol yaitu, $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} = 0,038 > \alpha = 0,05$ maka data kelas eksperimen berdistribusi normal pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil dari analisis tersebut telah menunjukkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Fungsi dari uji homogenitas yaitu untuk menguji kesamaan antar kelompok. Dimana, uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS, dengan rumus *levene*. Pedoman pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi (sig) *Based on Mean* $> 0,05$ maka data bersifat

homogen sebaliknya apabila nilai signifikan (sig) *Based on Mean* $< 0,05$ maka data tidak bersifat homogen.⁵⁵ Berikut ini hasil uji homogenitas.

Tabel 4.11. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	Based on Mean	.986	1	53	.325
	Based on Median	.984	1	53	.326
	Based on Median and with adjusted df	.984	1	52.858	.326
	Based on trimmed mean	1.043	1	53	.312
<i>Posttest</i>	Based on Mean	3.508	1	53	.067
	Based on Median	3.219	1	53	.078
	Based on Median and with adjusted df	3.219	1	45.686	.079
	Based on trimmed mean	3.459	1	53	.068

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diketahui bahwa uji homogenitas *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,325 > 0,05$ dan nilai signifikansi dari *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol $0,067 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa, populasi memiliki varian yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan program SPSS. Pengujian t-test *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar [eserta didik setelah menggunakan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS.

⁵⁵Sahid Raharjo, "Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol Dengan SPSS Lengkap", www.spssindonesia.com/2018/05/uji-homogenitas-kelas-eksperimen-kontrol-spss.html.

1. Tingkat Kemampuan Berpikir HOTS Sebelum Diterapkan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Parepare

Hipotesis statistik

$$H_0 : \mu \leq 75\%$$

$$H_a : \mu > 75\%$$

Tabel 4.12. hasil Uji Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

One-Sample Test						
	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<i>Pretest</i> Eksperimen	-5.352	27	.000	-11.679	-16.16	-7.20
<i>Pretest</i> Kontrol	-8.605	26	.000	-16.296	-20.19	-12.40

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa t_{hitung} *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol masing-masing -5.352 dan -8.605, $df = 27$ dan 26 , $sig = 0,05 = 1.703$. pada kelas eksperimen dapat dilihat $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-5.352 \leq 1.703$ dan kelas kontrol $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-8.605 \leq 1.703$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

2. Tingkat Kemampuan Berpikir HOTS Setelah Diterapkan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Parepare

Hipotesis statistik

$$H_0 : \mu \leq 80\%$$

$$H_a : \mu > 80\%$$

Tabel 4.13. hasil Uji Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

One-Sample Test

	Test Value = 80					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<i>Posttest</i> Eksperimen	14.450	27	.000	11.036	9.47	12.60

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa t_{hitung} *Posttest* kelas eksperimen yaitu, 14.450, $f = 27$, sig 0,05 = 1.703. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 14.450, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

3. Peningkatan Kemampuan Berpikir HOTS Setelah Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS di Kelas Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, maka dapat diketahui bahwa diantara kedua kelompok tersebut berdistribusi normal serta homogen. Selanjutnya yaitu, pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Paired Sampel T-Test. Adapun dasar pengambilan hipotesisnya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, sebaliknya apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dasar pengambilan keputusan yaitu, menggunakan sig (2-tailed) 0,05. Apabila nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

Untuk mengetahui apakah perbedaan peningkatan berpikir HOTS antara *Pretest* dan *Posttest* signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan uji independen sampel T-Test sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Nilai Independen Sampel T-Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 <i>Pretest - Posttest</i>	27.714	9.633	1.821	-31.450	-23.979	15.223	27	.000

S

umber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Parepare.

2. Uji N-Gain

Uji N-Gain Score dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir HOTS peserta didik setelah diterapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS. Berikut data dari hasil Uji N-Gain.

Tabel 4.15. Hasil Uji N-Gain Persentase (%)

Descriptives				
	Kelas		Statistic	Std. Error
nGain_Persen	Eksperimen	Mean	75.1908	1.61594
		95% Confidence Interval	Lower Bound	71.8751

	for Mean	Upper Bound	78.5064	
	5% Trimmed Mean		75.4805	
	Median		76.2353	
	Variance		73.115	
	Std. Deviation		8.55074	
	Minimum		52.94	
	Maximum		92.00	
	Range		39.06	
	Interquartile Range		13.85	
	Skewness		-.493	.441
	Kurtosis		.579	.858
Kontrol	Mean		51.2876	2.56050
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	46.0244 56.5508	
	5% Trimmed Mean		51.8088	
	Median		53.7037	
	Variance		177.016	
	Std. Deviation		13.30475	
	Minimum		12.12	
	Maximum		76.47	
	Range		64.35	
	Interquartile Range		13.87	
	Skewness		-.777	.448
	Kurtosis		1.923	.872

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 23

Kategorisasi perolehan N-gain score dapat ditentukan berdasarkan nilai N-gain maupun dari nilai N-gain dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-Gain dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 45	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif

> 76	efektif
------	---------

Sumber : Hake, R.R, pada tahun 1999

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score kelas eksperimen (Metode *Talking Stick*) adalah 75.1908 atau 75,1% termasuk dalam kategori cukup efektif, dengan nilai N-gain skor minimal 52,94% dan N-gain skor maksimal 92,00%. Sedangkan pada kelas kontrol (Metode Ceramah) nilai N-gain skornya adalah 51,2876 atau 51,2% termasuk dalam kategori kurang efektif, dengan nilai N-gain skor minimal 12,12 atau 12,1% dan N-gain skor maksimal 76,47% atau 76,4%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* cukup efektif pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare. Sementara penerapan metode konvensional atau ceramah masuk dalam kategori kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang seru dan kompak serta peserta didik juga bisa melatih rasa percaya dirinya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Dan sebab itulah, hal ini menunjukkan bahwa adanya daya tarik dari penerapan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare setelah diperoleh hasil dari nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Data Respon Peserta Didik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Penerapan Metode *Talking Stick*

Respon belajar peserta didik diberikan pada akhir pertemuan setelah proses pembelajaran selesai. Berikut hasil angket respon peserta didik yang diisi oleh 28 peserta didik di kelas VII.7 yang diterapkan metode *Talking Stick* setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia.

Tabel 4.17. Data Respon Peserta Didik

No	Pernyataan	Jumlah Skor Angket Frekuensi (F)					Jumlah Persentase Skor Angket (%)				
		SS	S	R	TS	STS	SS	S	R	TS	STS
1	Metode <i>Talking Stick</i> membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran	16	9	4	1		53,3	30,0	13,3	3,3	
2	Metode <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan rasa percaya diri saya dalam mengungkapkan argument menurut pendapat saya sendiri	10	13	5	1	1	33,3	43,3	16,7	3,3	3,3
3	Pembelajaran dengan menggunakan <i>Talking Stick</i> merupakan pembelajaran yang baru bagi saya dan saya tertarik untuk lebih mengetahui metode	7	12	8	3		23,3	40,0	26,7	10,0	

	pembelajaran ini.										
4	Saya tidak yakin dengan menggunakan metode <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir HOTS saya	1	2	6	11	10	3,3	6,7	20,0	36,7	33,3
5	Dengan metode <i>Talking Stick</i> saya dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang sulit dipecahkan bersama teman kelompok saya	11	11	6	1	1	36,7	36,7	20,0	3,3	3,3
6	Dengan metode <i>Talking Stick</i> saya merasa khawatir apabila pertanyaan yang diajukan oleh guru tidak dapat saya jawab	1	4	10	10	5	3,3	13,3	33,3	33,3	16,7
7	Metode <i>Talking Stick</i> membuat suasana pembelajaran sangat menyenangkan	12	12	5	1		40,0	40,0	16,7	3,3	
8	Metode <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis	8	12	7	3		26,7	40,0	23,3	10,0	

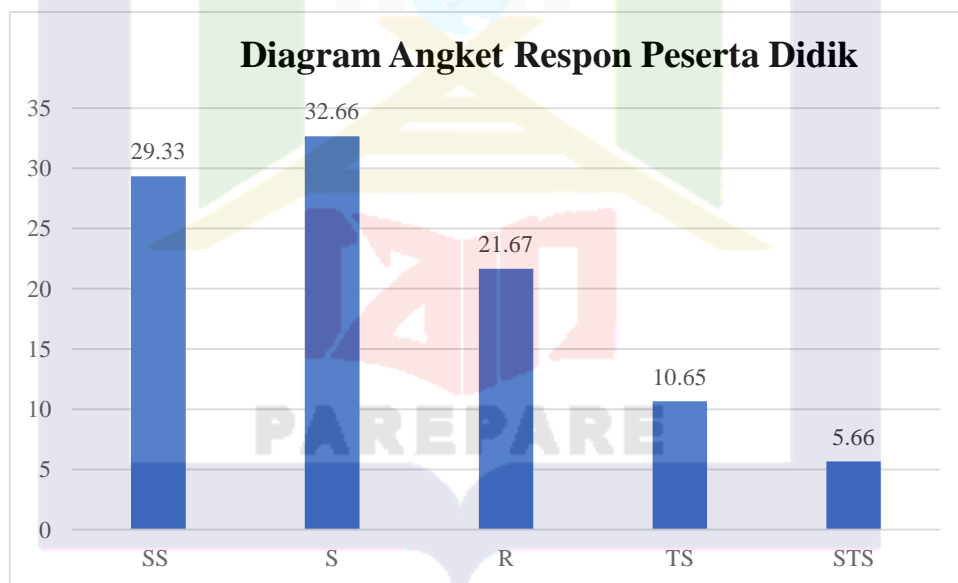
	saya pada pokok materi potensi sumber daya alam di Indonesia dan penyebab perubahan SDA										
9	Metode <i>Talking Stick</i> dapat menumbuhkan mental berbicara saya aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok saya	11	10	8	1		36,7	33,3	26,7	3,3	
10	Metode <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif saya pada pokok materi potensi sumber daya alam di Indonesia dan penyebab perubahan SDA	11	13	6			36,7	43,3	20,0		
Jumlah		88	98	65	32	17	293,3	326,6	216,7	106,5	56,6
Rata-Rata (n=10)		8,8	9,8	6,5	3,2	1,7	29,33	32,66	21,67	10,65	5,66

Sumber Data: Microsoft Excel 2013

Berdasarkan angket respon peserta didik yang diisi 28 peserta didik terhadap penerapan metode *Talking Stick* dengan rata-rata jumlah skor angket untuk kriteria sangat setuju (SS) = 8,8 , setuju (S) = 9,8, Ragu-ragu (R) = 6,5, Tidak Setuju (TS) = 3,2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1,7.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki respon dan minat yang besar terhadap penerapan metode *Talking Stick*. Data ini dipertegas lagi dari hitungan presentase untuk kriteria hasil rata-rata respon dengan persentase 29,33% yang menjawab sangat setuju, 32,66% yang menjawab setuju, 21,67% yang menjawab ragu-ragu, 10,65% yang menjawab tidak setuju, dan 5,66% menjawab sangat tidak setuju.

Pengisian angket respon peserta didik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana yang dirasakan oleh peserta didik setelah diterapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS dengan materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik. Ternyata dengan penerapan metode *Talking Stick* dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dan, percaya diri dalam mengungkapkan argumennya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keaktifan berbicara pada peserta didik lebih meningkat.



Gambar 4.5. Diagram Angket Respon Peserta Didik

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dijabarkan secara rinci setelah terlebih dahulu mendeskripsikan variabel penelitian yaitu metode *Talking Stick* (X) dan peningkatan berpikir HOTS (Y). Pada umumnya metode *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dimana, dilakukan dengan berbantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat maka siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Sehingga hal ini akan menguji kesiapan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Adapun HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan suatu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang sebagaimana melatih peserta didik untuk bisa berpikir kritis dan kreatif.

Dimana, antara metode *Talking Stick* dan HOTS dipadukan dalam proses pembelajaran didalam kelas khususnya pada mata pelajaran IPS tentang materi potensi sumber daya alam di Indonesia dengan tujuan agar peserta didik mampu dalam menyelesaikan dan menjawab soal yang diberikan oleh pendidik melalui tongkat yang didapat. Selain itu, hal tersebut akan bisa melatih peserta didik agar cepat tanggap dan memahami materi yang diberikan yaitu dengan menghubungkan antara materi pelajaran di kelas dengan konteks kehidupan nyata dengan tujuan agar pembelajaran lebih bermakna.

Penelitian ini, dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Parepare dengan jumlah populasi 235 peserta didik dan jumlah sampel 55 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penetapan sampel tersebut merupakan representasi dari kelas lain yang terdapat pada kelas VII, yang dimana dari 55 peserta didik tersebut terdiri atas dua kelas yaitu kelas VII.7 berjumlah 28 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.8 berjumlah 27 orang sebagai kelas kontrol. Adapun teknik pengumpulan datanya ada tiga yaitu tes, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan uji persyaratan analisis data, diperoleh hasil bahwa nilai pada kedua variabel berdistribusi secara normal dan terdapat hubungan yang homogenitas antara variabel (X) dengan variabel (Y).

1. Tingkat Kemampuan Berpikir HOTS Sebelum Diterapkan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Parepare

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa t_{hitung} *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol masing-masing -5.352 dan -8.605, $df = 27$ dan 26 , sig $0,05 = 1.703$. pada kelas eksperimen dapat dilihat $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-5.352 \leq 1.703$ dan kelas kontrol $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-8.605 \leq 1.703$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Artinya, hasil menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik sebelum diterapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Parepare paling tinggi 75%. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah penawaran strategi belajar yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikir *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Kota parepare.

Sebelum diterapkan metode *Talking Stick* didalam kelas, maka perlu adanya sebuah penilaian atau evaluasi terlebih dahulu agar nantinya dapat dilihat sebagaimana tingkat kemampuan berpikir *higher order thinking skills* (HOTS) pada peserta didik tersebut. Sehingga nantinya untuk hasil awal bisa dibandingkan antara sebelum diberikan penerapan metode dengan setelah diberikan penerapan metode *Talking Stick*.

2. Tingkat Kemampuan Berpikir HOTS Setelah Diterapkan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Parepare

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa t_{hitung} *Posttest* kelas eksperimen yaitu, 14.450, $f = 27$, sig $0,05 = 1.703$. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

14.450, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Artinya, hasil menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik setelah diterapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Parepare paling tinggi 80%. Dimana kemampuan *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik diperoleh dari hasil *Pretest* dan *Posttest* dengan menggunakan soal esai berjumlah 6 (enam) butir yang dikategorikan dalam soal-soal HOTS dan telah diuji tingkat ke validitas dan reabilitasnya dengan bantuan SPSS.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan *Pretest* dan *Posttest*, namun dengan metode penyampaian yang berbeda. Dimana pada kelas kontrol diberikan penerapan metode konvensional atau ceramah sedangkan pada kelas eksperimen diberikan penerapan metode *Talking Stick*. Pada kelas yang diberikan perlakuan yaitu kelas eksperimen dengan metode *Talking Stick* diakhir pembelajaran atau setelah *Posttest* akan dibagikan sebuah angket penelitian sebagai tingkat kepuasan peserta didik terhadap metode baru yang dirasakan selama menduduki bangku sekolah.

Adapun hasil dari tingkat kepuasan peserta didik berdasarkan angket yaitu, sebagian besar peserta didik setuju terhadap penerapan metode *Talking Stick*. Indikator uraian angket respon yang digunakan adalah melihat dari daya Tarik, daya pikir dan dapat bekerjasama dalam kelompok pada pembelajaran IPS dengan materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia dapat dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan yang ditetapkan dapat terpenuhi yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik.

3. Penerapan Metode *Talking Stick* Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare

Penerapan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Parepare, sebagai Langkah awal peneliti menyiapkan RPP atau rancangan proses pembelajaran terkait sub materi yang akan diajarkan nantinya didalam kelas pada saat proses pembelajaran. RPP ini, dibuat dengan tujuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan kondusif sehingga nantinya akan mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada awal pertemuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing diberikan soal tes essay berjumlah 6 butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, kelas eksperimen dibagi menjadi 5 (lima) kelompok yang dimana nantinya, masing-masing kelompok diberikan tugas untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya. Sedangkan kelas kontrol, peserta didik diberikan penjelasan mengenai materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami mengenai materi yang telah dipelajari.

Pertemuan berikutnya, pada kelas eksperimen pendidik menyiapkan sebuah tongkat berupa spidol untuk penerapan metode *Talking Stick*, lalu memberikan sebuah penjelasan singkat tentang apa yang akan dilakukan kedepannya serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami apa yang telah dituliskan didalam lembar tugas kelompoknya tersebut. Kemudian pendidik mengintruksikan agar lembar kelompoknya diletakkan di atas meja dalam keadaan tertutup. Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota

kelompok, setelah itu pendidik memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari pendidik. Peserta didik yang lain diperbolehkan membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.

Pada akhir pertemuan masing-masing kelas diberikan *Posttest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Dimana peserta didik kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran *Talking Stick* sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran *Talking Stick* melainkan hanya diberikan perlakuan berupa metode konvensional atau ceramah seperti pada umumnya. Untuk melihat perbandingan hasil dari proses belajar peserta didik, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Perbandingan *Pretest* - *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Mean	63.32	91.04	58.70	79.89
Median	63.00	92.00	58.00	79.00
Modus	63	92	63	79
Std. Deviasi	11.547	4.041	9.840	6.441
Minimum	42	83	42	67
Maximum	83	96	83	96

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil nilai *Pretest* peserta didik kelas eksperimen sebelum menggunakan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS tentang materi Potendi Sumber Daya Alam di Indonesia mencapai skor rata-rata 63.32 dengan median 63.00, modus 63, standar deviasi 11.547, serta nilai minimum 42 dan nilai maximum adalah 83. Sedangkan hasil nilai *Pretest* peserta didik kelas kontrol menggunakan metode konvensional atau ceramah mendapatkan skor rata-rata 58.70 dengan median 58.00, modus 63, standar deviasi 9.840, serta nilai minimum 42 dan nilai maximum adalah 83. Sehingga data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda atau bersifat homogen.

Adapun hasil nilai *Posttest* peserta didik kelas eksperimen setelah menggunakan metode *Talking Stick* yaitu mencapai skor rata-rata 91.04 dengan median 92.00, modus 92, standar deviasi 4.041, serta nilai minimum 83 dan nilai maximum adalah 96. Sedangkan hasil nilai *Posttest* peserta didik kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 79.89 dengan median 79.00, modus 79, standar deviasi 6.441, serta nilai minimum 67 dan nilai maximum adalah 96. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil proses belajar peserta didik pada kelas eksperimen menggunakan metode *Talking Stick* lebih meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan yang terjadi di SMP Negeri 3 Kota Parepare dengan penerapan metode *Talking Stick* peserta didik menjadi semangat dan aktif dalam pembelajaran dengan cara menganalisis soal-soal yang diberikan oleh pendidik lalu menjawabnya dengan penuh rasa percaya diri sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya didalam kelas dan menghubungkan dengan apa yang dialami pada lingkungan sekitarnya mengenai potensi sumber daya alam.

Penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Livia Citra Putri, mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas

tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung dengan judul skripsi “Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” yang mengatakan bahwa penggunaan model *Talking Stick* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis karena dengan metode ini peserta didik merasa yakin dalam mengungkapkan pendapatnya secara efektif dan efisien.⁵⁶ Sehingga hal tersebut sejalan dengan kriteria penilai HOTS yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Adapun penelitian yang dilakukan Halimatussa’diyah, Mujasam, Sri Wahyu Widyaningsih dan Irfan Yusuf, mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Papua dengan judul Jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Menggunakan Alat Peraga Sederhana terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi” yang mengatakan bahwa ketika peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Talking Stick* maka akan terdapat pengaruh yang ditimbulkan, dimana peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung serta mampu memahami materi yang diajarkan dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diberikan metode konvensional.⁵⁷

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik kelas VII.7 di SMP Negeri 3 Kota Parepare.

⁵⁶ Livia Citra Putri, “Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” (2019).

⁵⁷ Mujasam, M., Widyaningsih, SW, & Yusuf, I, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Menggunakan Alat Peraga Sederhana terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi”. Kasuari: Jurnal Pendidikan Fisika (KPEJ, 2018)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penerapan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan berpikir HOTS peserta didik adalah :

1. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa t_{hitung} *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol masing-masing -5.352 dan -8.605, $df = 27$ dan 26 , sig $0,05 = 1.703$. pada kelas eksperimen dapat dilihat $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-5.352 \leq 1.703$ dan kelas kontrol $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-8.605 \leq 1.703$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Artinya, hasil menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik sebelum diterapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Parepare paling tinggi 75%.
2. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa t_{hitung} *Posttest* kelas eksperimen yaitu, 14.450, $f = 27$, sig $0,05 = 1.703$. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 14.450, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Artinya, hasil menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik setelah diterapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Parepare paling rendah 80%. Adapun hasil dari tingkat kepuasan peserta didik berdasarkan angket yaitu, sebagian besar peserta didik setuju terhadap penerapan metode *Talking Stick* sehingga dapat dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan yang ditetapkan dapat terpenuhi yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai sig . (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* pada pembelajaran

IPS efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Parepare.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menunjukkan beberapa saran yang perlu di perhatikan dimasa yang akan datang yaitu sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Pada proses pembelajaran diharapkan kepada peserta didik untuk serius dan bersungguh-sungguh serta berperan aktif pada saat pembelajaran agar kemampuan berpikir HOTS nya meningkat dan juga bisa terlatih dalam hal mengungkapkan argument atau bertanya tentang apa yang tidak dipahami dalam pembelajaran.

2. Pendidik

- a. Perlu adanya variasi dalam menyampaikan materi pelajaran, agar peserta didik nyaman dan tidak merasa bosan sehingga peserta didik dalam memahami materi lebih maksimal dan efektif
- b. Pendidik harus dapat mengukur kemampuan setiap siswa dalam menentukan strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih baik
- c. Dengan penerapan metode *Talking Stick* maka peneliti menyarankan untuk menerapkan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS, karena pada dasarnya materi yang diajarkan di IPS lebih banyak membutuhkan pemahaman dan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdul Latif Haji. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* / Abdul Latif Haji, 2007.

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Rosdakarya, 2017.

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.

Asril, Z. *Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Ali, St. Hasniyati Gani. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik." *Jurnal Al-Ta'dib Tanggung* 6, No. 1, 2014.

Armala, I., Fauziati, E., & Asib, A. Exploring Students' LOTS and HOTS in Answering Reading Questions. *Journal of Education Technology*, 2022.

Asrori, Muhammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," No. 50, 2018.

Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Pendidikan Dan Konseling* 4, 2022.

Dewi Sasmita Pasaribu, Menza Hendri, Nova Susanti. "Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*." *Edufisika* 2, 2017.

Fanani, Moh. Zainal. "Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013." *Edudeena* 2, No. 1, 2018.

Fatwah, Novi Ulil. "Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018", 2018.

Gunawan, Imam, And Anggarini Retno Palupi. "Revisi Taksonomi Bloom Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen," No. 1 (N.D.)

- Hakim, Lukman. "Sistem Pendidikan Nasional." *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 1, 2016.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan : Cv. Ae Grafika, 2017.
- Lina. "Pengembangan Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Hots (Higher Order Thinking Skill)." *Ekp* 13, No. 3, 2015.
- Mariah, M., Sarkadi, S., & Ibrahim, N. The Effect of Talking Stick Learning Model Toward Students' History Learning Outcomes. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 2020.
- Mufti, Fatiya Nuzuli. "Keefektifan *Talking Stick* Berbantuan Lagu Daerah Pada Materi Keragaman Budaya Terhadap Higher Order Thinking Skill Ips Siswa Kelas Iv Sd" 2019.
- Mujasam, M.,Widyaningsih, SW, & Yusuf, I, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Menggunakan Alat Peraga Sederhana terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi". Kasuari: Jurnal Pendidikan Fisika, 2018.
- Mulianah, Sri. "Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes, Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel." 2019.
- Nasution, T.,& Lubis, M.A, *Konsep Dasar IPS*, 2018.
- Ngalimun, "Strategi Pembelajaran". Yogyakarta : Prama Ilmu, 2017.
- Nurhasanah, Khairun Nisa, Anindita Shm Kusuma, Nurwahidah, Mega Puspita Sari. "Pendampingan Dan Pelatihan Mengembangkan Soal Soal Higher Order Thinking Skills (Hots)." *Prosiding Pepadu 2021* 3, No. July, 2021.
- Putri, Livia Citra. "Efeektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik" 2019.
- Rizki Amaliah, Pratiwi Indah Sari. "Perbandingan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Talking Stick* Dengan Model Pembelajaran Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Kota Jambi" 1, No. September, 2017.

- Rochman, Syaiful, And Zainal Hartoyo. "Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika." *Science And Physics Education Journal (Spej)* 1, No. 2, 2018.
- Rusman, D., & Pd, M. " Model-Model Pembelajaran", Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rusnilawati. "Gadget Optimization To Improve The Higher Order Thinking Skill (Hots) Of Students In Elementary School." *Proceeding Of International Conference On Child-Friendly Education, Muhammadiyah Surakarta University*, 2018.
- Sani, R. A. *Pembelajaran Berbasis Hots Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills* (Vol. 1). Tira Smart, 2019.
- Sari, Intan Kemala. "Pengaruh Penggunaan Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 3 Montasaik Pada Materi Usaha Dan Energi" 2019.
- Sari, B. Y. P., & Sayekti, I. C. *Talking Stick Learning Model Assisted by Media Question Box: Effectiveness on Science Learning Outcomes in Elementary Schools* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).
- Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Shoimin, Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, Si. "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?" *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fkip Unipa* 35, No. 1, 2018.
- Siska, Y, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Garudhawaca, 2016.
- Sofyan, Fuaddilah Ali. "Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013." *Inventa* 3, No. 1, 2019
- Sugiyono, P Dr. "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26)." *Bandung: Cv Alfabeta*, 2019.
- Sugiyono, "*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Pendidikan Dasar* 4, No. April, 2019.
- Tehupelasury, S. M. *Hubungan Sikap Siswa Miskin Tentang Bsm Dengan*

Aksesibilitas Pelayanan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Doctoral Dissertation, Perpustakaan, 2017.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press), 2020.

Tiny, *Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) di PAUD,* <https://paudpedia.kemdikbud.go.id>


Triyo Supriyanto et. all, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi.* Malang: UIN-Malang Press, 2006.

Yuberti, Siregar, A., Kholid, M. R., & Irwandani. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains.* Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, . 2017.





1. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi




**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2717 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
Mengingat	: b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa, : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; : 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; : 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; : 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; : 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; : 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; : 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; : 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; : 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; : 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	: a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022; : b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	: MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;
Kesatu	: Menunjuk saudara; 1. Dr. Usman, M.Ag. : 2. Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. : Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : : Nama : Evi Munalestari : NIM : 19.1700.008 : Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial : Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam Peningkatan Berfikir HOTS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare
Kedua	: Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	: Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	: Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
: Pada Tanggal : 01 Agustus 2022



2. Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBİYAH <small>Alamat : Jl. Anas Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ 0421) 21307 Fax.24404 PO Box 509 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</small>	
Nomor	: B.2193/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023	31 Mei 2023
Lampiran	: 1 Bundel Proposal Penelitian	
H a l	: Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	
Yth. Walikota Parepare C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di,- Kota Parepare		
<i>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</i> Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :		
Nama	: Evi Munalestari	
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 20 Juni 2001	
NIM	: 19.1700.008	
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Tadris IPS	
Semester	: VIII (Delapan)	
Alamat	: Jl. Jend. M. Yusuf 42C, Kel. Lumpue, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare	
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Penerapan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Hots Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare ". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.		
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</i>		
 Dekan <i>[Signature]</i> Dr. Zulfah, M.Pd. NIP. 19830420 200801 2 010		
Tembusan:		
1 Rektor IAIN Parepare		
2 Dekan Fakultas Tarbiyah		

3. Rekomendasi Penelitian

		SRN IP0000474
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 474/IP/DPM-PTSP/6/2023		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: EVI MUNALESTARI	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: TADRIS IPS	
ALAMAT	: JL. JEND. M. YUSUF NO. 42 C KOTA PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: PENERAPAN METODE TALKING STICK PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR HOTS PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 3 KOTA PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE)	
LAMA PENELITIAN	: 05 Juni 2023 s.d 28 Juni 2023	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 06 Juni 2023		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
 Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM		
Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		


- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Bala Sertifikasi Elektronik



4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE

Jl. Jenderal Sudirman No. 4 Tlp: 0421-22498 Parepare E-Mail : smepti@yahoo.com Web/Blog : www.smepti.blogspot

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / ~~079~~ / UPTDSMPN.03 / VI / 2023


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 3 Parepare menerangkan bahwa :

N a m a	: EVI MUNALESTARI
Tempat / tanggal Lahir	: Parepare, 20 Juni 2001
N I M	: 19.1700.008
Jurusan	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah
Alamat	: Jl. Jend. M. Yusuf No.42 C
Sasaran Penelitian	: Siswa

Telah melaksanakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Parepare dengan judul “**PENERAPAN MELODE TALKING STICK PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR HOTS PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 3 KOTA PAREPARE**” Mulai Tanggal 5 Juni 2023 s/d 28 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 28 Juni 2023
Kepala UPTD SMP Negeri 3 Parepare


MARLONO, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800414 200312 1 005

5. RPP Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MERDEKA BELAJAR

Sekolah	: SMP Negeri 3 Parepare	Materi Pokok	: Potensi SDA di Indonesia
Mata Pelajaran	: IPS	Alokasi Waktu	: 3 x 80 Menit
Kelas / Semester	: VII. 7 / Genap	Tahun Pelajaran	: 2023/2024

A. Tujuan Pembelajaran

Diantara tujuan pembelajaran ini yaitu agar peserta didik mampu:

- Menganalisis Pengertian potensi sumber daya alam
- Menelaah 3 fungsi Kawasan hutan Indonesia
- Membandingkan Kawasan suaka alam dan pelestarian alam
- Menyimpulkan potensi sumber daya kelautan sebagai suatu perikanan, energi kelautan, dan wisata bahari
- Menanggulangi penyebab perubahan potensi sumber daya alam
- Mengkategorikan proses pembentukan barang tambang

B. Sumber Belajar, Bahan Ajar, dan Media Pembelajaran

Sumber Belajar : LKPD dan Buku Paket IPS Kelas VII

Alat / Bahan Ajar : Kertas HVS

Media Pembelajaran : Spidol dan Papan Tulis

C. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Talking Stick*

Metode : **Diskusi, Ceramah, Tanya Jawab**

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1 & 2	
➤ Kegiatan awal (10 menit)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 2) Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi. 3) Guru bersama siswa melakukan pengkondisian agar suasana belajar menjadi nyaman. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa dengan mengungkapkan manfaat dan pentingnya mempelajari materi yang akan di pelajari 5) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 6) Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan tentang materi pembelajaran yang akan di pelajari 7) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok
➤ Kegiatan inti (60 menit)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap materi yang disampaikan tentang perubahan potensi sumber daya alam 2. Peserta didik memperhatikan dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru 3. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami/dimengerti dari penjelasan guru 4. Guru memberikan tugas dan membimbing peserta didik untuk mengerjakan tugas 5. Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik 6. Guru melakukan penilaian sikap/proses 7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang menyelesaikan Latihan terlebih dahulu, untuk menuliskan jawabannya di papan tulis 8. Guru memberikan penguatan pada hasil jawaban yang ditulis peserta didik di papan tulis 9. Guru mempersilahkan peserta didik untuk memahami jawaban yang telah ditulis lalu menghapus jawaban di papan tulis yang telah dituliskan oleh peserta didik sebelumnya 10. Guru mengarahkan peserta didik untuk menutup bukunya dan siap-siap untuk diberikan pertanyaan mengenai tugas yang telah diberikan 11. guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan 12. Peserta didik diminta untuk mengacungkan tangan lalu menjawab pertanyaan 13. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik (tepuak tangan)
➤ Kegiatan Penutup (10 menit)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum

<p>dipahami</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang di sampaikan oleh peserta didik 3) Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini 4) Pengkondisian siswa, doa, dan salam.
<p>Pertemuan ke 3</p>
<p>Kegiatan awal (10 menit)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 2) Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi. 3) Guru bersama siswa melakukan pengkondisian agar suasana belajar menjadi nyaman. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa dengan mengungkapkan manfaat dan pentingnya mempelajari materi yang akan di pelajari 5) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 6) Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan tentang materi pembelajaran yang akan di pelajari 7) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok
<p>Kegiatan inti (60 menit)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan materi tentang perubahan potensi sumber daya alam 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas 3) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1 : Menganalisis Pengertian potensi sumber daya alam • Kelompok 2 : Menelaah 3 fungsi Kawasan hutan Indonesia dan membandingkan Kawasan suaka alam dan pelestarian alam • Kelompok 3 : Menyimpulkan potensi sumber daya kelautan sebagai suatu perikanan, energi kelautan, dan wisata bahari • Kelompok 4 : Menanggulangi penyebab perubahan potensi sumber daya alam dan mengkategorikan proses pembentukan barang tambang 4) Guru memberikan tugas kelompok berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada semua anggota kelompok agar mempelajari materi dan menjawab soal tugas kelompok sesuai dengan materi yang didapatkan 5) Peserta didik dipersilahkan untuk mencari referensi di internet/ dibuku 6) Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugasnya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup lembar jawaban yang sudah dikerjakan sebelumnya 7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang

memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai seluruh peserta didik mendapat stick untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- 8) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang di sampaikan oleh peserta didik
- 3) Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini
- 4) Pengkondisian siswa, doa, dan salam.

E. Penilaian

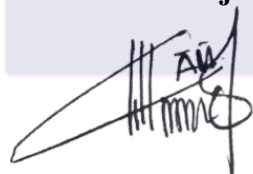
Penilaian Pengetahuan

1. Jenis penilaian : Tertulis
2. Instrumen penilaian : Skor
 - Skor 4 : Jika jawaban lengkap dan benar
 - Skor 3 : Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap
 - Skor 2 : Jika jawaban lengkap tetapi tidak tepat
 - Skor 1 : Jika jawaban salah
3. Bentuk Tes : Essai

Parepare, 31 Mei 2023

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran IPS



Andi Marwana, S.Pd

Mahasiswa



Evi Munalestari
NIM. 19.1700.008

6. RPP Kelas Kontrol

Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MERDEKA BELAJAR

Sekolah	: SMP Negeri 3 Parepare	Materi Pokok	: Potensi SDA di Indonesia
Mata Pelajaran	: IPS	Alokasi Waktu	: 3 x 80 Menit
Kelas / Semester	: VII. 8 / Genap	Tahun Pelajaran	: 2023/2024

A. Tujuan Pembelajaran

Diantara tujuan pembelajaran ini yaitu agar peserta didik mampu:

- Menganalisis Pengertian potensi sumber daya alam
- Menelaah 3 fungsi Kawasan hutan Indonesia
- Membandingkan Kawasan suaka alam dan pelestarian alam
- Menyimpulkan potensi sumber daya kelautan sebagai suatu perikanan, energi kelautan, dan wisata bahari
- Menanggulangi penyebab perubahan potensi sumber daya alam
- Mengkategorikan proses pembentukan barang tambang

B. Sumber Belajar, Bahan Ajar, dan Media Pembelajaran

Sumber Belajar : LKPD dan Buku Paket IPS Kelas VII

Alat / Bahan Ajar : Kertas HVS

Media Pembelajaran : Spidol dan Papan Tulis

C. Model dan Metode Pembelajaran

Diskusi, Ceramah, Tanya Jawab

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1 & 2
➤ Kegiatan awal (10 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 2) Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi. 3) Guru bersama siswa melakukan pengkondisian agar suasana belajar menjadi nyaman. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa dengan mengungkapkan manfaat dan pentingnya mempelajari materi yang akan di pelajari 5) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 6) Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan tentang materi pembelajaran yang akan di pelajari
➤ Kegiatan inti (60 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap materi yang disampaikan tentang perubahan potensi sumber daya alam 2) Peserta didik memperhatikan dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru 3) Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami/dimengerti dari penjelasan guru 4) Guru menjelaskan terkait materi yang belum dipahami peserta didik
➤ Kegiatan Penutup (10 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini 2) Guru menyampaikan kepada peserta didik agar mengulang pelajaran di rumah 3) Pengkondisian siswa, doa, dan salam.
Pertemuan ke 3
Kegiatan awal (10 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 2) Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi. 3) Guru bersama siswa melakukan pengkondisian agar suasana belajar menjadi nyaman. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa dengan mengungkapkan manfaat dan pentingnya mempelajari materi yang akan di pelajari 5) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 8) Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan tentang materi pembelajaran yang akan di pelajari

Kegiatan inti (60 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan tugas kelompok berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada semua anggota kelompok agar mempelajari materi dan menjawab soal tugas kelompok sesuai dengan materi yang didapatkan 2) Peserta didik dipersilahkan untuk mencari referensi di internet/ dibuku 3) Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugasnya masing-masing, guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok dengan beberapa pertanyaan. 4) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 5) Memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada setiap peserta didik yang menjawab
Kegiatan Penutup (10 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang di sampaikan oleh peserta didik 3) Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini 4) Pengkondisian siswa, doa, dan salam.

E. Penilaian

Penilaian Pengetahuan

1. Jenis penilaian : Tertulis
2. Instrumen penilaian : Skor
 - Skor 4 : Jika jawaban lengkap dan benar
 - Skor 3 : Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap
 - Skor 2 : Jika jawaban lengkap tetapi tidak tepat
 - Skor 1 : Jika jawaban salah
3. Bentuk Tes : Essai

Parepare, 31 Mei 2023

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran IPS



Andi Marwana, S.Pd

Mahasiswa



Evi Munalestari
NIM. 19.1700.008

7. Soal Tes Sebelum diuji Validitas

1. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Coba analisis sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dan bagaimana potensinya ?
2. 3 fungsi Kawasan hutan Indonesia diantaranya hutan produksi, hutan lindung, dan hutan konservasi. Coba telaah ke 3 fungsi hutan tersebut dan bagaimana fungsi atau manfaatnya ?
3. Kawasan suaka alam merupakan kawasan yang memiliki ciri khas tertentu baik yang berada di daratan ataupun di perairan, serta memiliki fungsi pokok sebagai kawasan untuk pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa, sedangkan kawasan Pelestarian Alam merupakan suatu kawasan hutan yang memiliki ciri khas dengan fungsi pokok memberi perlindungan terhadap sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta memanfaatkan sumber daya hayati dan ekosistemnya secara lestari. Coba bandingkan antara kawasan suaka alam dan pelestarian alam ?
4. Potensi sumber daya kelautan terbagi atas 3 bagian yaitu sebagai suatu perikanan, energi kelautan, dan wisata bahari. Coba simpulkan bagaimana ke 3 bagian tersebut dapat berpotensi pada sumber daya kelautan ?
5. Potensi sumber daya alam Indonesia sangat melimpah, untuk itu perlu adanya sebuah penanggulangan agar sumber daya alam tersebut dapat terjaga dan tetap lestari. Nah, bagaimana cara menanggulangi penyebab perubahan potensi sumber daya alam agar dapat tetap lestari ?
6. Barang tambang terbentuk melewati suatu proses atau peristiwa alam yang terjadi selama ribuan hingga jutaan tahun. Proses tersebut terjadi pada barang tambang sumber energi misalnya minyak bumi dan batubara. Coba kategorikan proses pembentukan barang tambang yang dilihat dari ke 2 bagiannya yaitu batu bara dan minyak bumi ?

8. Soal Tes Setelah diuji Validitas

1. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Coba analisis sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dan bagaimana potensinya ?
2. 3 fungsi Kawasan hutan Indonesia diantaranya hutan produksi, hutan lindung, dan hutan konservasi. Coba telaah ke 3 fungsi hutan tersebut dan bagaimana fungsi atau manfaatnya ?
3. Kawasan suaka alam merupakan kawasan yang memiliki ciri khas tertentu baik yang berada di daratan ataupun di perairan, serta memiliki fungsi pokok sebagai kawasan untuk pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa, sedangkan kawasan Pelestarian Alam merupakan suatu kawasan hutan yang memiliki ciri khas dengan fungsi pokok memberi perlindungan terhadap sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta memanfaatkan sumber daya hayati dan ekosistemnya secara lestari. Coba bandingkan antara kawasan suaka alam dan pelestarian alam ?
4. Potensi sumber daya kelautan terbagi atas 3 bagian yaitu sebagai suatu perikanan, energi kelautan, dan wisata bahari. Coba simpulkan bagaimana ke 3 bagian tersebut dapat berpotensi pada sumber daya kelautan ?
5. Potensi sumber daya alam Indonesia sangat melimpah, untuk itu perlu adanya sebuah penanggulangan agar sumber daya alam tersebut dapat terjaga dan tetap lestari. Nah, bagaimana cara menanggulangi penyebab perubahan potensi sumber daya alam agar dapat tetap lestari ?
6. Barang tambang terbentuk melewati suatu proses atau peristiwa alam yang terjadi selama ribuan hingga jutaan tahun. Proses tersebut terjadi pada barang tambang sumber energi misalnya minyak bumi dan batubara. Coba kategorikan proses pembentukan barang tambang yang dilihat dari ke 2 bagiannya yaitu batu bara dan minyak bumi ?

9. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Soal Tes

		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.284	.575**	.267	.196	.275	.706**
	Sig. (2-tailed)		.128	.001	.154	.298	.141	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.284	1	.118	-.089	.343	.142	.476**
	Sig. (2-tailed)	.128		.533	.640	.064	.453	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.575**	.118	1	.075	-.065	.217	.531**
	Sig. (2-tailed)	.001	.533		.694	.732	.250	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.267	-.089	.075	1	.251	.682**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.154	.640	.694		.181	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.196	.343	-.065	.251	1	.205	.554**
	Sig. (2-tailed)	.298	.064	.732	.181		.278	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.275	.142	.217	.682**	.205	1	.706**
	Sig. (2-tailed)	.141	.453	.250	.000	.278		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.706**	.476**	.531**	.622**	.554**	.706**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.003	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	6



10. Instrumen Soal dan Kunci Jawaban

NO	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Coba analisis sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dan bagaimana potensinya ?	Indonesia memiliki berbagai sumber daya alam seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, emas, timah, nikel, bijih besi, dan lain-lain. Potensi sumber daya alam tersebut sangat besar dan dapat menjadi sumber pendapatan negara serta mendorong pertumbuhan ekonomi.	Skor 4 : Jika jawaban lengkap dan benar Skor 3 : Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap Skor 2 : Jika jawaban lengkap tetapi tidak tepat Skor 1 : Jika jawaban salah
2	3 fungsi Kawasan hutan Indonesia diantaranya hutan produksi, hutan lindung, dan hutan konservasi. Coba telaah ke 3 fungsi hutan tersebut dan bagaimana fungsi atau manfaatnya ?	3 fungsi Kawasan hutan Indonesia yaitu : <ul style="list-style-type: none"> Hutan Produksi Fungsi ekonomi hutan produksi dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat seperti memanfaatkan semua potensi yang terdapat di dalam hutan produksi seperti kayu, dan rotan. Mengelola sumber daya hutan Hutan Lindung Manfaat hutan lindung yaitu mengatur suplai air, mengendalikan erosi, mencegah banjir, mencegah intrusi air laut, mempertahankan kesuburan tanah, dan menyediakan suplai makanan dan energi untuk kehidupan manusia. Mengelola 	Skor 4 : Jika jawaban lengkap dan benar Skor 3 : Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap Skor 2 : Jika jawaban lengkap tetapi tidak tepat Skor 1 : Jika jawaban salah

		<p>sumber daya tambang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hutan Konservasi <p>Hutan konservasi dapat diklasifikasikan menjadi kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Kawasan suaka alam sendiri dibedakan menjadi kawasan cagar alam dan kawasan suaka margasatwa. Sedangkan kawasan pelestarian alam diklasifikasikan menjadi kawasan taman nasional, kawasan taman wisata alam, serta kawasan taman hutan raya. Cakupan wilayah hutan konservasi dapat di daratan maupun perairan.</p>	
3	<p>Kawasan suaka alam merupakan kawasan yang memiliki ciri khas tertentu baik yang berada di daratan ataupun di perairan, serta memiliki fungsi pokok sebagai kawasan untuk pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa, sedangkan kawasan Pelestarian Alam merupakan suatu kawasan hutan yang memiliki ciri khas dengan fungsi pokok memberi perlindungan terhadap sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta memanfaatkan sumber daya hayati dan ekosistemnya secara lestari. Coba bandingkan antara kawasan suaka alam dan pelestarian alam ?</p>	<p>Berikut perbandingan antara Kawasan suaka alam dan pelestarian alam :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Suaka Alam <p>Kawasan suaka alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu cagar alam dan suaka margasatwa. Cagar alam adalah kawasan suaka alam dengan ciri khas berupa tumbuhan, satwa, serta ekosistemnya yang perlu dilindungi sehingga kelangsungan hidupnya terjadi secara alami. Suaka margasatwa merupakan suatu kawasan suaka alam dengan ciri khas berupa keunikan dan keanekaragaman jenis satwa sedangkan untuk tujuan kelangsungan hidup yang ada di dalamnya dapat dilakukan pembinaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Pelestarian Alam <p>Kawasan pelestarian alam dibagi menjadi tiga bagian yaitu taman nasional, taman wisata alam,</p>	<p>Skor 4 : Jika jawaban lengkap dan benar</p> <p>Skor 3 : Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap</p> <p>Skor 2 :Jika jawaban lengkap tetapi tidaktepat</p> <p>Skor 1 : Jika jawaban salah</p>

		<p>serta taman hutan raya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Taman nasional adalah suatu kawasan dengan ekosistem asli, dimanfaatkan untuk tujuan penelitian dan ilmu pengetahuan dengan pengelolaan sistem zonasi. 2. Taman wisata alam merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk rekreasi dan pariwisata. 3. Taman hutan raya (tahura) merupakan kawasan yang dilestarikan dengan tujuan mengoleksi tumbuhan dan satwa untuk dimanfaatkan bagi ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan, budaya, pariwisata serta rekreasi. 	
4	<p>Potensi sumber daya kelautan terbagi atas 3 bagian yaitu sebagai suatu perikanan, energi kelautan, dan wisata bahari. Coba simpulkan bagaimana ke 3 bagian tersebut dapat berpotensi pada sumber daya kelautan ?</p>	<p>Berikut potensi sumber daya kelautan sebagai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perikanan merupakan segala usaha penangkapan ikan serta pengolahan sampai pada pemasaran hasilnya. Perikanan laut ialah usaha penangkapan ikan di laut yang dilakukan di pantai atau tengah laut. • Salah satu potensi laut Indonesia adalah energi kelautan. Sebutan bagi energi kelautan adalah energi terbarukan. Energi kelautan terdiri dari energi gelombang (wave power), energi pasang surut (tidal power), energi arus laut (current power), dan energi panas laut (ocean thermal energy conversion). • Cakupan wisata bahari ini yaitu pesisir, laut, dan pulau-pulau 	<p>Skor 4 : Jika jawaban lengkap dan benar</p> <p>Skor 3 : Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap</p> <p>Skor 2 :Jika jawaban lengkap tetapi tidak tepat</p> <p>Skor 1 : Jika jawaban salah</p>

		kecil. Adapun aktivitas wisata bahari yang dapat dilakukan adalah berjemur, berenang, olahraga air seperti, snorkeling, diving (menyelam), memancing, dan fotografi bawah laut.	
5	Potensi sumber daya alam Indonesia sangat melimpah, untuk itu perlu adanya sebuah penanggulangan agar sumber daya alam tersebut dapat terjaga dan tetap lestari. Nah, bagaimana cara menanggulangi penyebab perubahan potensi sumber daya alam agar dapat tetap lestari ?	<p>Cara menanggulangi penyebab perubahan potensi sumber daya alam, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanam lebih banyak pohon 2. Melestarikan tumbuhan serta hewan- hewan langka 3. Merawat dan menjaga hutan yang memiliki banyak pohon untuk kehidupan 4. Tidak membakar hutan 5. Menghemat penggunaan air 6. Tidak melakukan eksploitasi terhadap sumber daya tambang (minyak bumi, batu bara, dan emas) 7. Tidak mencemari lingkungan dengan membuang limbah ke sungai atau laut 8. Melakukan penambangan pada tempat yang tepat, yang telah ditentukan untuk menjaga Kesehatan dan kesejahteraan sesame serta kelestarian alam. 	<p>Skor 4 : Jika jawaban lengkap dan benar</p> <p>Skor 3 : Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap</p> <p>Skor 2 :Jika jawaban lengkap tetapi tidaktepat</p> <p>Skor 1 : Jika jawaban salah</p>
6	Barang tambang terbentuk melewati suatu proses atau peristiwa alam yang terjadi selama ribuan hingga jutaan tahun. Proses tersebut terjadi pada barang tambang sumber energi misalnya minyak bumi dan batubara. Coba kategorikan proses pembentukan barang tambang yang dilihat dari ke 2 bagiannya yaitu batu bara	<p>Proses pembentukan barang tambang :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Batu bara banyak mengandung unsur-unsur organik. Proses terbentuknya batu bara bermula dari endapan tumbuhan yang mendapat pengaruh suhu dan tekanan secara terus menerus dalam waktu yang sangat lama hingga jutaan tahun. •Minyak dan gas bumi Minyak dan gas bumi terbentuk dari endapan 	

	<p>dan minyak bumi ?</p>	<p>tumbuhan dan hewan yang mati selama jutaan tahun. Pemanfaatan sumber daya tambang di Indonesia harus mengikuti aturan yang ada. Kegiatan pertambangan dapat dilakukan setelah melalui berbagai tahapan yang meliputi prospeksi, eksplorasi, eksploitasi dan pengolahan.</p>	
--	--------------------------	--	--



11. Angket Penelitian Sebelum diuji Validitas

ANGKET PENELITIAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Parepare **Nama Peserta Didik** :
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial **Kelas** :
Hari / Tanggal :

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum anda mengisi kuisioner ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pertanyaan yang diajukan.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat mu sendiri tanpa dipengaruhi siapapun.
3. Pertanyaan berikut adalah pernyataan yang berhubungan dengan tanggapan anda sebagai responden.
4. Apapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran IPS anda, oleh karena itu hendaklah dijawab dengan sebenarnya.
5. Setiap pertanyaan diikuti oleh lima (5) alternatif jawaban yang mempunyai arti.

Keterangan

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	R	TS	STS
1	Metode <i>Talking Stick</i> membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran					
2	Metode <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan rasa percaya diri saya dalam mengungkapkan argument menurut pendapat					

	saya sendiri					
3	Pembelajaran dengan menggunakan <i>Talking Stick</i> merupakan pembelajaran yang baru bagi saya dan saya tertarik untuk lebih mengetahui metode pembelajaran ini.					
4	Saya tidak yakin dengan menggunakan metode <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir HOTS saya					
5	Dengan metode <i>Talking Stick</i> saya dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang sulit dipecahkan bersama teman kelompok saya					
6	Dengan metode <i>Talking Stick</i> saya merasa khawatir apabila pertanyaan yang diajukan oleh guru tidak dapat saya jawab					
7	Metode <i>Talking Stick</i> membuat suasana pembelajaran sangat menyenangkan					
8	Metode <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis saya pada pokok materi potensi sumber daya alam di Indonesia dan penyebab perubahan SDA					
9	Metode <i>Talking Stick</i> dapat menumbuhkan mental berbicara saya untuk aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok saya					
10	Metode <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif saya pada pokok materi potensi sumber daya alam di Indonesia dan penyebab perubahan SDA					

12. Angket Penelitian setelah diuji Validitas

ANGKET PENELITIAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Parepare **Nama Peserta Didik** :
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial **Kelas** :
Hari / Tanggal :

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum anda mengisi kuisioner ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pertanyaan yang diajukan.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat mu sendiri tanpa dipengaruhi siapapun.
3. Pertanyaan berikut adalah pernyataan yang berhubungan dengan tanggapan anda sebagai responden.
4. Apapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran IPS anda, oleh karena itu hendaklah dijawab dengan sebenarnya.
5. Setiap pertanyaan diikuti oleh lima (5) alternatif jawaban yang mempunyai arti.

Keterangan

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	R	TS	STS
1	Metode <i>Talking Stick</i> membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran					
2	Metode <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan rasa percaya diri saya dalam mengungkapkan argument menurut pendapat					

	saya sendiri					
3	Pembelajaran dengan menggunakan <i>Talking Stick</i> merupakan pembelajaran yang baru bagi saya dan saya tertarik untuk lebih mengetahui metode pembelajaran ini.					
4	Saya tidak yakin dengan menggunakan metode <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir HOTS saya					
5	Dengan metode <i>Talking Stick</i> saya dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang sulit dipecahkan bersama teman kelompok saya					
6	Dengan metode <i>Talking Stick</i> saya merasa khawatir apabila pertanyaan yang diajukan oleh guru tidak dapat saya jawab					
7	Metode <i>Talking Stick</i> membuat suasana pembelajaran sangat menyenangkan					
8	Metode <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis saya pada pokok materi potensi sumber daya alam di Indonesia dan penyebab perubahan SDA					
9	Metode <i>Talking Stick</i> dapat menumbuhkan mental berbicara saya untuk aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok saya					
10	Metode <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif saya pada pokok materi potensi sumber daya alam di Indonesia dan penyebab perubahan SDA					

13. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Angket Penelitian

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	TOTAL
ITEM1	Pearson Correlation	1	.499**	.451*	.577**	.161	.131	-.180	.072	.168	.182	.591**
	Sig. (2-tailed)		.005	.012	.001	.396	.491	.342	.707	.374	.335	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM2	Pearson Correlation	.499**	1	.263	.264	.311	.168	.168	.296	.158	.047	.621**
	Sig. (2-tailed)	.005		.161	.158	.095	.374	.374	.113	.405	.805	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM3	Pearson Correlation	.451*	.263	1	.358	.399*	.080	.273	.420*	.300	.305	.734**
	Sig. (2-tailed)	.012	.161		.052	.029	.673	.145	.021	.108	.102	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM4	Pearson Correlation	.577**	.264	.358	1	.064	.293	-.058	-.017	-.033	.283	.541**
	Sig. (2-tailed)	.001	.158	.052		.737	.116	.759	.929	.863	.130	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM5	Pearson Correlation	.161	.311	.399*	.064	1	.098	.203	.178	.419*	.272	.600**
	Sig. (2-tailed)	.396	.095	.029	.737		.608	.281	.345	.021	.145	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM6	Pearson Correlation	.131	.168	.080	.293	.098	1	.185	-.093	-.017	-.103	.366*
	Sig. (2-tailed)	.491	.374	.673	.116	.608		.327	.625	.927	.586	.047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM7	Pearson Correlation	-.180	.168	.273	-.058	.203	.185	1	.341	.178	.231	.431*
	Sig. (2-tailed)	.342	.374	.145	.759	.281	.327		.065	.346	.220	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM8	Pearson Correlation	.072	.296	.420*	-.017	.178	-.093	.341	1	-.116	.186	.428*
	Sig. (2-tailed)	.707	.113	.021	.929	.345	.625	.065		.543	.324	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM9	Pearson Correlation	.168	.158	.300	-.033	.419*	-.017	.178	-.116	1	.251	.425*
	Sig. (2-tailed)	.374	.405	.108	.863	.021	.927	.346	.543		.181	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM10	Pearson Correlation	.182	.047	.305	.283	.272	-.103	.231	.186	.251	1	.472**
	Sig. (2-tailed)	.335	.805	.102	.130	.145	.586	.220	.324	.181		.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.591**	.621**	.734**	.541**	.600**	.366*	.431*	.428*	.425*	.472**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.002	.000	.047	.017	.018	.019	.008	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.699	10

14. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen (Kelas VII.7)

No	Nama Siswa	Skor Maksimal Soal							Nilai	Ket.
		4	4	4	4	4	4	24		
		Nilai Uraian Pada Nomor Soal								
1	2	3	4	5	6					
1	Aisyah Rumadaul	1	1	2	3	1	4	12	50	Remedial
2	Al Fitri	3	3	2	2	1	2	13	54	Remedial
3	Az'zahra Novizyah	2	1	2	2	2	1	10	42	Remedial
4	Balqis Aura Kirana Putry	4	1	1	2	1	4	13	54	Remedial
5	Febrianti Syafa	3	2	3	2	1	4	15	63	Remedial
6	Fitri Rahmadani Muslimin	4	1	4	2	2	3	16	67	Remedial
7	Muftia Ayu Nindya	3	2	2	3	1	3	14	58	Remedial
8	Muhammad Alma Arif	4	1	3	1	2	4	15	63	Remedial
9	Muhammad Fachry Wali I	4	2	3	1	1	4	15	63	Remedial
10	Muhammad Farhan	2	2	4	3	2	4	17	71	Remedial
11	Muhammad Hazimul Fikri	2	1	2	3	2	4	14	58	Remedial
12	Muhammad Rafa Ziqri Ramadhan	3	2	3	4	3	2	17	71	Remedial
13	Muhammad Rasya Trisaputra	4	1	1	3	1	2	12	50	Remedial
14	Muhammad Reza Pratama	3	1	3	3	2	3	15	63	Remedial
15	Muhammad Vino	4	3	3	3	4	3	20	83	Tuntas
16	Mutiara	4	3	1	2	2	3	15	63	Remedial
17	Nasya Salwa Syabila	3	2	2	3	2	2	14	58	Remedial
18	Neisya Almaghira	3	2	4	4	4	3	20	83	Tuntas
19	Nurfayqa Kaltsum	3	1	4	4	4	4	20	83	Tuntas
20	Nursyam Fajar Anugrah	2	1	2	1	2	4	12	50	Remedial
21	Nurul Huda Eviyanti	4	3	4	3	4	2	20	83	Tuntas
22	Reskiya Munawwara	1	2	1	3	3	2	12	50	Remedial
23	Rizky Langit Ramadhan	4	1	4	2	2	4	17	71	Remedial
24	Usri	4	2	2	1	2	4	15	63	Remedial
25	Wahyudi	2	1	3	3	3	4	16	67	Remedial
26	Wulandari	3	2	2	3	2	3	15	63	Remedial
27	Rizky Dzul Jalali Wa'ikram	2	2	1	1	3	3	12	50	Remedial
28	Syakila	4	4	4	2	1	4	19	79	Tuntas

15. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol (Kelas VII.8)

No	Nama Siswa	Skor Maksimal Soal						Skor	Nilai	Ket.
		4	4	4	4	4	4			
		Nilai Uraian Pada Nomor Soal								
		1	2	3	4	5	6			
1	Afdal	1	2	1	2	1	4	11	46	Remedial
2	Aidil	4	2	2	1	3	4	16	67	Remedial
3	Aisyah Filzah Nadia	4	2	2	2	2	3	15	63	Remedial
4	Asril Asmunir	3	4	2	2	1	2	14	58	Remedial
5	Azisah Al Zahrah	1	1	2	2	2	2	10	42	Remedial
6	Marwah	4	2	3	1	1	4	15	63	Remedial
7	Miranda	2	2	3	3	2	3	15	63	Remedial
8	Muhammad Fahril Mulyaqin	2	2	3	2	3	3	15	63	Remedial
9	Muhammad Iqbal	2	1	2	1	3	4	13	54	Remedial
10	Muhammad Irsad	2	2	2	4	2	3	15	63	Remedial
11	Muhammad Rezki	2	3	1	2	1	3	12	50	Remedial
12	Muhammad Riswandi Irwan	1	2	2	3	3	2	13	54	Remedial
13	Nailah Asyifa Asri	4	1	3	2	2	2	14	58	Remedial
14	Nugraha Vega	3	2	2	1	3	3	14	58	Remedial
15	Nur Hasriainun	3	2	2	3	2	3	15	63	Remedial
16	Nur Hikmah	2	2	2	2	2	4	14	58	Remedial
17	Nurul Aqneysa	2	2	4	2	3	3	16	67	Remedial
18	Nurul Qulbi	3	2	2	2	3	2	14	58	Remedial
19	Oryza Sahara Irta	4	3	3	3	4	3	20	83	Tuntas
20	Putri Dwi Rahmadani	2	1	3	2	2	3	13	54	Remedial
21	Raditya Dwi Prasetya	3	3	4	2	1	2	15	63	Remedial
22	Saidah	1	2	1	2	1	4	11	46	Remedial
23	Syafiqah Nur Amilina	4	2	4	4	3	3	20	83	Tuntas
24	Ziva Dwi Juanda	1	2	1	2	1	3	10	42	Remedial
25	Fitri	2	4	2	1	2	2	13	54	Remedial
26	Ulit Jumarki	3	1	1	2	4	3	14	58	Remedial
27	Wira Anggara	3	1	3	1	2	3	13	54	Remedial

16. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen (Kelas VII.7)

No	Nama Siswa	Skor Maksimal Soal						Skor	Nilai	Ket.	
		4	4	4	4	4	4				24
		Nilai Uraian Pada Nomor Soal									
		1	2	3	4	5	6				
1	Aisyah Rumadaul	4	2	3	3	4	4	20	83	Tuntas	
2	Al Fitri	4	4	3	3	4	4	22	92	Tuntas	
3	Az'zahra Novizyah	4	2	3	3	4	4	20	83	Tuntas	
4	Balqis Aura Kirana Putry	4	2	4	4	4	4	22	92	Tuntas	
5	Febrianti Syafa	4	3	3	3	4	4	21	88	Tuntas	
6	Fitri Rahmadani Muslimin	4	3	4	3	4	4	22	92	Tuntas	
7	Muftia Ayu Nindya	4	3	2	3	4	4	20	83	Tuntas	
8	Muhammad Alma Arif	4	3	3	3	4	4	21	88	Tuntas	
9	Muhammad Fachry Wali I	4	3	3	3	4	4	21	88	Tuntas	
10	Muhammad Farhan	4	3	4	3	4	4	22	92	Tuntas	
11	Muhammad Hazimul Fikri	4	2	4	3	4	4	21	88	Tuntas	
12	Muhammad Rafa Ziqri Ramadhan	4	4	3	4	4	4	23	96	Tuntas	
13	Muhammad Rasya Trisaputra	4	4	3	3	4	4	22	92	Tuntas	
14	Muhammad Reza Pratama	4	3	3	4	4	4	22	92	Tuntas	
15	Muhammad Vino	4	4	3	4	4	4	23	96	Tuntas	
16	Mutiara	4	4	3	3	4	4	22	92	Tuntas	
17	Nasya Salwa Syabila	4	3	3	3	4	4	21	88	Tuntas	
18	Neisya Almaghfira	4	3	4	4	4	4	23	96	Tuntas	
19	Nurfayqa Kaltsum	4	3	4	4	4	4	23	96	Tuntas	
20	Nursyam Fajar Anugrah	4	4	3	4	4	4	23	96	Tuntas	
21	Nurul Huda Eviyanti	4	4	3	4	3	4	22	92	Tuntas	
22	Reskiya Munawwara	4	3	3	3	4	4	21	88	Tuntas	
23	Rizky Langit Ramadhan	4	3	4	4	4	4	23	96	Tuntas	
24	Usri	4	3	3	3	4	4	21	88	Tuntas	
25	Wahyudi	4	3	3	4	4	4	22	92	Tuntas	
26	Wulandari	4	3	3	4	4	4	22	92	Tuntas	
27	Rizky Dzul Jalali Wa'ikram	4	4	3	3	4	4	22	92	Tuntas	
28	Syakila	4	4	4	3	4	4	23	96	Tuntas	

17. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol (Kelas VII.8)

No	Nama Siswa	Skor Maksimal Soal						24	Nilai	Ket.
		4	4	4	4	4	4			
		Nilai Uraian Pada Nomor Soal						Skor		
1	2	3	4	5	6					
1	Afdal	3	2	2	3	2	4	16	67	Remedial
2	Aidil	3	2	3	2	3	4	17	71	Remedial
3	Aisyah Filzah Nadia	4	3	3	3	3	4	20	83	Tuntas
4	Asril Asmunir	4	4	3	1	3	4	19	79	Tuntas
5	Azisah Al Zahrah	4	2	3	3	3	4	19	79	Tuntas
6	Marwah	4	3	3	2	2	4	18	75	Tuntas
7	Miranda	4	3	3	3	3	4	20	83	Tuntas
8	Muhammad Fahril Mulyaqin	4	3	3	3	3	4	20	83	Tuntas
9	Muhammad Iqbal	4	2	3	2	3	4	18	75	Tuntas
10	Muhammad Irsad	4	2	3	4	2	4	19	79	Tuntas
11	Muhammad Rezki	4	3	2	2	3	4	18	75	Tuntas
12	Muhammad Riswandi Irwan	4	2	2	3	3	3	17	71	Remedial
13	Nailah Asyifa Asri	4	2	4	3	2	4	19	79	Tuntas
14	Nugraha Vega	4	2	3	3	4	4	20	83	Tuntas
15	Nur Hasriainun	4	3	2	3	4	4	20	83	Tuntas
16	Nur Hikmah	4	2	3	3	3	4	19	79	Tuntas
17	Nurul Aqneysa	4	4	4	2	3	4	21	88	Tuntas
18	Nurul Qulbi	4	3	4	2	3	4	20	83	Tuntas
19	Oryza Sahara Irta	4	4	4	3	4	4	23	96	Tuntas
20	Putri Dwi Rahmadani	4	3	4	2	2	4	19	79	Tuntas
21	Raditya Dwi Prasetya	4	4	3	2	1	4	18	75	Tuntas
22	Saidah	4	2	3	3	2	4	18	75	Tuntas
23	Syafiqah Nur Amilina	4	3	4	4	3	4	22	92	Tuntas
24	Ziva Dwi Juanda	4	3	3	3	2	4	19	79	Tuntas
25	Fitri	4	4	3	3	4	3	21	88	Tuntas
26	Ulit Jumarki	4	2	3	3	4	4	20	83	Tuntas
27	Wira Anggara	4	2	3	2	3	4	18	75	Tuntas

18. Hasil *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

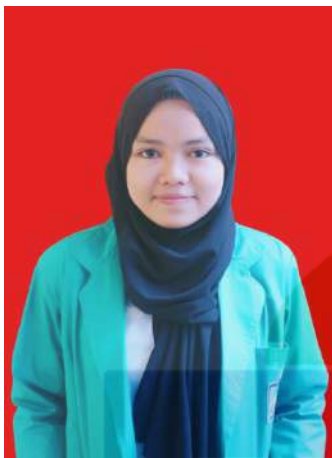
NO	Kelas Eksperimen (<i>Talking Stick</i>)		Kelas Kontrol (Konvensional)	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	50	83	46	67
2	54	92	67	71
3	42	83	63	83
4	54	92	58	79
5	63	88	42	79
6	67	92	63	75
7	58	83	63	83
8	63	88	63	83
9	63	88	54	75
10	71	92	63	79
11	58	88	50	75
12	71	96	54	71
13	50	92	58	79
14	63	92	58	83
15	83	96	63	83
16	63	92	58	79
17	58	88	67	88
18	83	96	58	83
19	83	96	83	96
20	50	96	54	79
21	83	92	63	75
22	50	88	46	75
23	71	96	83	92
24	63	88	42	79
25	67	92	54	88
26	63	92	58	83
27	50	92	54	75
28	79	96		

19. Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Evi Munalestari, lahir pada tanggal 20 Juni 2001, alamat Jl. Jend. Muh. Yusuf No. 42 C Kel. Lumpue, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare. Anak ke tiga dari 4 bersaudara. Ayah Bernama Ilyas Laonggo dan ibu Bernama Nuraeni Djalil. Penulis memulai pendidikan di TK DDI Sumpang Minangae, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 59 Parepare (Tahun 2007-2013), kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Parepare (Tahun 2013-2016), kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Parepare (Tahun 2016-2019), selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan memilih program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah aktif di berbagai organisasi seperti Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare Sebagai Koordinator Devisi Catur pada tahun 2020-2021, sekretaris umum HMPS Tadris IPS pada tahun 2020.

Penulis mengajukan judul skripsi ini sebagai tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri Parepare, yaitu “Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare”